

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS RASIO MANAJEMEN AKTIVA, RASIO
LIKUIDITAS DAN RASIO MANAJEMEN HUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

ESTER MULATSARI

NIM. 500636126

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2017

ABSTRACTS
ANALYSIS OF ASSET MANAGEMENT RATIO, LIQUIDITY RATIO,
FINANCIAL LEVERAGE RATIO TO PROFITABILITY RATIO
(Study on Mining Company Listed in BEI Period 2013-2015)

The purpose of this study was to determine the effect of ratio of assets, liquidity ratio, and debt ratio, effect on profitability. The theory used in this research is the theory of relationships (asosiatif), a causal relationship (causal). The population of this research covers nine mining company listed on the Indonesia stock exchange (BEI) period in 2013-2015, that publish their annual financial reports in full, using technical *purposive sampling*.

Technical analysis is the analysis of data, test assumptions, regression test and test hypotheses and performed with statistical analysis and use Smart SEM software PLS 2.0. Based on test results R^2 the value 0.361417 on liquidity ratio reflects that the assets were able to explain the variance of liquidity of 36.417%. The value contained on the profitability is 0.172681 or 17.2681% which was influenced by the ratio of assets, liquidity and debt ratio.

Based on the results of the T-test statistics: (1) the ratio of assets significant effect against liquidity, (2) the ratio of assets ratio has no effect significantly to profitability, (3) liquidity ratio has no effect significantly to profitability, (4) the debt ratio effects significantly to liquidity (5) debt ratio affects significantly to profitability with a T-statistic value of 4.369646 (>1.96) The value of the *original sample estimate* is 0.467624.

Based on the results of this research it is found that the debt ratio affects significantly to profitability on a mining company. Most likely it is due to the mine company had a huge solid characteristics of capital which uses a large amount of capital operations and *Financial leverage* is derived from interest payments for debt used to mine the addition of company capital structure, the company that uses the load remains high (interest) means using debt is high and the *degree of financial leverage* of the company are also high.

Economy growth Indonesia's in 2011 and 2015 were slow, it was due to a rise in the interest rate of Bank Indonesia, declining commodity prices, the Mining UU of 2009 Indonesia which implements a ban on the export of seeds of minerals in 2014. In Indonesia the country's major commodity exporters such as stone-coal and crude palm oil, are largely affected when commodity prices stay this low. The results of this research show that the big influence of the independent variable, i.e., the ratio of assets liquidity ratio and the ratio of debt to variable dependent profitability that can be described by this equation is 53%, while 47% are influenced by other factors not included in the regression model.

Keywords: *Financial leverage*, profit, debt, assets ratio, liquidity ratio, debt ratio, profitability ratio.

ABSTRAK
ANALISIS RASIO MANAJEMEN AKTIVA, RASIO LIKUIDITAS DAN
RASIO MANAJEMEN UTANG TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada: Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktiva, rasio likuiditas, dan rasio utang berpengaruh terhadap profitabilitas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori hubungan (asosiatif), hubungan sebab-akibat (kausal). Populasi dari penelitian ini menggunakan sembilan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia/ BEI periode tahun 2013-2015, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap menggunakan tehnik *purposive sampling*.

Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis data, uji asumsi klasik, uji regresi serta uji hipotesis dan dilakukan dengan analisis statistik dan menggunakan software SEM Smart PLS 2.0. Berdasarkan hasil uji R^2 terdapat nilai 0.361417 pada likuiditas yang berarti bahwa rasio aktiva mampu menjelaskan varians likuiditas sebesar 36.417%. Nilai R^2 juga terdapat pada profitabilitas sebesar 0.172681 atau 17.2681% yang dipengaruhi oleh rasio aktiva, likuiditas, rasio utang.

Berdasarkan hasil uji T-statistik penelitian ini bahwa: (1) rasio aktiva berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, (2) rasio aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (4) rasio utang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (5) rasio utang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai T-statistik sebesar 4.369646 (> 1.96). Nilai *original sample estimate* 0.467624.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa rasio utang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tambang, kemungkinan besar disebabkan perusahaan tambang memiliki karakteristik padat modal dimana menggunakan modal yang besar untuk biaya operasinya dan *Financial leverage* berasal dari pembayaran bunga untuk utang yang digunakan perusahaan tambang guna penambahan struktur modal, perusahaan yang menggunakan beban tetap (bunga) yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi dan *degree of financial leverage* perusahaan juga tinggi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lambat pada tahun 2011 dan 2015, juga disebabkan naiknya tingkat suku bunga Bank Indonesia, menurunnya harga-harga komoditi, adanya UU Pertambangan 2009 Indonesia yang mengimplementasikan larangan ekspor biji-biji mineral pada tahun 2014. Indonesia sebagai negara eksportir komoditi yang besar seperti batu-bara dan minyak sawit mentah, sangat terpengaruh saat harga-harga komoditi ini rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variable independen yaitu rasio aktiva, rasio likuiditas dan rasio utang terhadap variable dependen profitabilitas yang dapat diterangkan oleh persamaan ini adalah sebesar 53%, sedangkan 47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul ANALISIS RASIO MANAJEMEN AKTIVA, RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO MANAJEMEN UTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada: Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015) adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Batam 20 Juni 2017.
Yang Menyatakan



(ESTER MULATSARI)
NIM : 500636126

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : ANALISIS RASIO MANAJEMEN AKTIVA, RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO MANAJEMEN UTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2015)

Penyusun TAPM : ESTER MULATSARI

NIM : 500636126

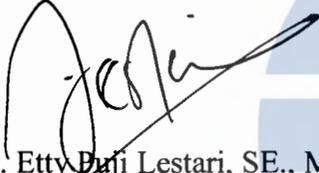
Program Studi : Magister Manajemen

Hari / Tanggal : Rabu / 31 Mei 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Etty Daji Lestari, SE., M.Si
NIP. 19742416 200212 2 001


Dr. Dodi Sukmayadi, M.Sc.Ed
NIP. 19610727 198703 1 002

Penguji Ahli,

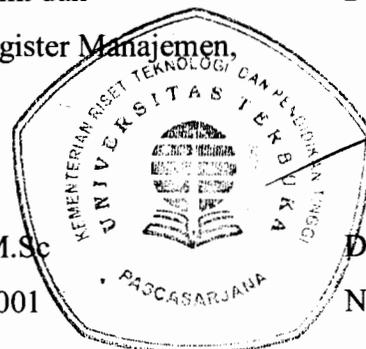

Dr. Said Kelana Asnawi, MM
NIP.

Mengetahui :

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan
Manajemen / Program Magister Manajemen,

Direktur Program Pascasarjana,


Mohamad Nasoha, SE., M.Sc
NIP. 19781111 200501 1 001




Dr. Liestyodono I. Bawono, M.Si
NIP. 19581215 198601 1 009

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PENGESAHAN

Nama : ESTER MULATSARI.
 NIM : 500636126
 Program studi : Magister Manajemen
 Judul TAPM : ANALISIS RASIO MANAJEMEN AKTIVA, RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO MANAJEMEN UTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program (TAPM) Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2017

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

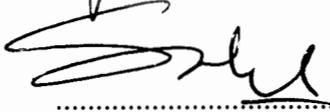
Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji : Dr. Ali Muktiyanto, M.Si



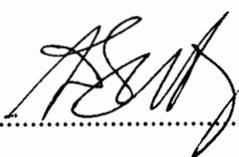
Penguji Ahli : Dr. Said Kelana Asnawi., MM



Pembimbing I : Dr. Etty Puji Lestari, SE., M.Si



Pembimbing II : Dr. Dodi Sukmayadi, M.Sc.Ed



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya sehingga penelitian tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian tesis ini merupakan tugas akhir Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan pada Universitas Terbuka. Dalam penyelesaian tesis ini, tentunya tidak mungkin peneliti dapat menyelesaikan sendiri tanpa bimbingan dan petunjuk serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan baik, untuk itulah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
2. Kepala UPBJJ-UT Batam selaku Penyelenggara Program Pascasarjana;
3. Ibu Dr. Etty Puji Lestari, SE., M.Si, selaku Pembimbing I, atas bimbingan dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini;
4. Bapak Dr. Dodi Sukmayadi, M.Sc.Ed, selaku Pembimbing II, atas saran dan arahan perbaikan dalam penyelesaian tesis ini;
5. Kabid Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Terbuka selaku Penanggung jawab Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Terbuka;
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Terbuka, yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti;
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian tesis ini.

Dengan menyadari segala keterbatasan yang ada, peneliti akan sangat berterima kasih apabila ada pihak-pihak yang berkenan memberikan kritik dan saran demi sempurnanya penelitian tesis ini.

Batam, 19 Juni 2017

Ester Mulatsari
NIM. 500636126

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Plagiat	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Analisis Laporan Keuangan	8
2. Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan	15
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Instrumen Penelitian	37
D. Prosedur Pengolahan Data	37
E. Analisis Data (Analisis SEM dengan SmartPLS 2.0) ...	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Analisis Kajian Output Smart PLS	48
C. Hasil Kajian Hipotesis	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
Daftar Pustaka	60
Lampiran	



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan Energi dan Tambang yang Terdaftar di BEI 2013-2015.....	37
Tabel 3.3	Uji Model	40
Tabel 3.4	Perbedaan <i>Variance Based</i> dan <i>Covariance Based</i>	42
Tabel 3.5	Definisi Operasional	43
Tabel 3.6	Batasan Skor Reabilitas <i>Cronbach's Alpha</i>	44
Tabel 4.1	Hasil Olah Data dari Analisis Laporan Keuangan	45
Tabel 4.2	Tabulasi Data PLS Diolah	47
Tabel 4.3	Outer Loadings	48
Tabel 4.4	Cross Loading	48
Tabel 4.6	Reliability	49
Tabel 4.8	Communality	50
Tabel 4.9	Rendudancy	50
Tabel 4.10	R-Square	50
Tabel 4.11	Total Effects	50
Tabel 4.12	Kajian Hipotesis	52



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	32
Gambar 4.1 Model Structural	47
Gambar 4.2 Bootstrapping Model i	48
Gambar 4.3 Bootstrapping Model ii	48
Gambar 4.4 Output Bootstrapping	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan Asia memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, seperti di tahun 1990 terjadi penurunan dibidang PDB (Produk Domestik Bruto), krisis keuangan global di tahun 2007-2009 an dan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2010-2014. Menurunnya ekspansi perekonomian di Republik Rakyat Tiongkok (RRT) sebagai negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia memberikan dampak pada Indonesia, karena kerja sama antara RRT dengan Indonesia sangat erat, hampir 10% dari seluruh hasil ekspor Indonesia dipengaruhi oleh RRT.

Negara Indonesia pada tahun 2011 dan 2015 mengalami krisis ekonomi yang cukup tajam yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu ekonomi dunia yang lambat karena konsentrasi pada Negara RRT, harga komoditi yang menurun, naiknya tingkat suku bunga Bank Indonesia yang tinggi, perpolitikan di Indonesia tahun 2014 pemilihan legislatif dan presiden, juga adanya implementasi larangan ekspor mulai tahun 2014 biji mineral dilarang untuk diekspor tercantum di UU Pertambangan 2009 (Anonim 2016).

Lambatnya ekonomi global menyebabkan harga komoditi turun ke level yang rendah, yang disebabkan oleh menurunnya perekonomian di negara RRT, ekspor komoditi besar Indonesia seperti batu-bara dan minyak sawit mentah, sangat terpengaruh saat harga-harga komoditi tersebut menurun. Saat permintaan global

turun, suplai yang lemah, hal tersebut menyebabkan harga komoditi turun ke level yang rendah.

Menyikapi hal ini Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) pada Selasa, 22 Maret 2016, memprediksikan bahwa perusahaan tambang batu-bara akan mengalami penurunan profitabilitasnya di tahun ini. Turunnya harga komoditi batu-bara dipengaruhi oleh perolehan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan batu-bara pada 2011-2016 mengalami penurunan 60% dan profitabilitas diperkirakan akan menurun 10% lagi (Anonin 2016).

Tetapi lain dengan perusahaan PTBA (PT. Bukit Asam Tbk), berkeyakinan bahwa ekonomi global akan segera membaik serta harga batu bara juga akan mengalami pemulihan dan bahkan akan lebih baik di tahun depan. Meningkatnya akan permintaan manca negara terhadap batu bara serta permintaan dalam negeri yang diperkirakan akan membesar, diyakini akan meningkatkan produktifitas dan profitabilitas perusahaan pertambangan.

Inovatif dan kreatif sangat dibutuhkan saat ini guna meningkatkan produktifitas perusahaan serta guna memenuhi permintaan pasar yang semakin berkembang maju, efisiensi dalam segala bidang baik produksi dan yang lain perlu ditingkatkan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan serta tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan jaman. Perusahaan saat ini dituntut untuk meningkatkan manajemen yang baik secara menyeluruh dan sistematis mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, terutama sumber daya keuangan yang merupakan sumber daya perusahaan yang sangat penting dan merupakan modal perusahaan. Modal adalah barang yang kongkret, baik itu yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli

atau nilai tukar dari barang-barang yang tercatat disebelah kredit. (Riyanto, 2001) yang mengutip pernyataan Bekker.

Profitabilitas adalah faktor utama yang harus diperhatikan guna kelangsungan hidup suatu perusahaan dan untuk terus bisa bertumbuh itu karena adanya *profit* yang dimiliki perusahaan, jika perusahaan mengalami *profitable* atau menguntungkan maka kelangsungan hidup perusahaan bisa terjamin dan memudahkan untuk memberikan kepercayaan kepada pihak luar yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Manajemen perusahaan, pemilik perusahaan dan juga para kreditur akan terus berusaha penuh meningkatkan keuntungan guna kelangsungan hidup perusahaan yaitu dengan meningkatkan profitabilitasnya.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu kewajiban yang harus dipenuhi saat ini maupun kewajiban yang harus dipenuhi kurang dari satu tahun, tepat pada waktu hari pembayaran. Ukuran likuiditas yaitu diukur dari rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar, ukuran likuid atau sehat yaitu rasio lancarnya tidak kurang dari 100% dan termasuk kas terhadap kewajiban lancarnya.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu mengelola manajemen aktivitya dengan baik. Apabila perusahaan mempunyai investasi yang berlebihan dibidang akitva, maka aktiva dan modal operasionalnya menjadi sangat tinggi dan ini akan menurunkan arus kas bebasnya dan juga harga sahamnya. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan tidak memiliki cukup aktiva, perusahaan tersebut akan kehilangan penjualan yang biasa dicapainya, juga bisa menurunkan profitabilitas, arus dana bebas dan harga saham. Oleh karena itu, penting untuk memiliki jumlah investasi yang tepat dalam bentuk aktiva.

Rasio manajemen utang atau *financial leverage* yaitu tingkat sejauh mana perusahaan didanai dengan utang. Ada tiga implementasi yang harus diketahui: (a) Penambahan sumber dana melalui utang, penambahan investasi perusahaan melalui sumber dana utang sangat menguntungkan para pemegang saham, karena para pemegang saham tanpa harus menambah investasi dapat menambah kontrol terhadap perusahaan. (b) Pemberi kredit berharap, mendapat resiko yang kecil bila saja ekuitas atau sumber dana yang diperoleh dari para pemegang saham sudah cukup memberikan porsi modal yang dibutuhkan. (c) Perolehan laba perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih banyak dengan adanya investasi yang didanai dengan utang dibanding dengan jumlah yang harus dikembalikan maka tingkat laba yang diperoleh pemegang saham menjadi lebih besar meskipun tidak menambah penanaman modal.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengukur posisi keuangan yang akan datang, menganalisa kondisi interen perusahaan saat ini, baik dalam segi manajemennya, perputaran keuangannya dan digunakan untuk mempermudah semua departemen perusahaan ke arah yang lebih efisiensi. Jika diperoleh presentase nilai rasio aktivas tinggi adalah semakin baik, juga pada rasio likuiditas diperoleh nilai yang tinggi akan semakin baik dan sehatlah kondisi perusahaan tersebut. Solvabilitas atau rasio utang diperoleh nilai yang tinggi maka semakin tidak sehat kondisi keuangan tersebut dalam membayar utang jangka panjangnya, dan semakin tinggi presentase rasio profitabilitas adalah semakin baik untuk perusahaan sebaiknya lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

Penelitian sebelumnya, yaitu hasil penelitian (2010) oleh Hastuti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2006-2008, menghasilkan penelitian

menyebutkan bahwa rasio lancar, perputaran persediaan juga pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh dalam pencapaian profitabilitas. Penelitian kedua yaitu tahun 2015 oleh Deni dan Lestari Ningsih menghasilkan bahwa, perputaran kas, piutang, modal kerja, persediaan, memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada penelitian 2011 oleh Adiyani pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI 2005-2010, peneliti menghasilkan bahwa BOPO, CAR, NPF, FDR bersama-sama berpengaruh terhadap (ROA) profitabilitas. FDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap (ROA) profitabilitas. BOPO dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap (ROA) profitabilitas.

Hasil penelitian 2015 oleh Widowati dibank yang terdaftar di BEI 2010-2013, menyebutkan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya oleh Fajriah 2016 pada bank umum syariah Indonesia periode 2011-2015 hasil penelitian yaitu modal, pertumbuhan ekonomi, likuiditas, bank size, memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara positif dan signifikan, sedangkan inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan pada umumnya sangat berkeinginan untuk mendapatkan *profit* atau laba dari setiap aktifitas yang dilakukannya. Harapan setiap manajemen perusahaan adalah mampu menjalankan semua aktifitas perusahaan juga mampu memaksimalkan modalnya untuk operasional yang menguntungkan sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan semakin berkembang maju, berjalan sesuai dengan perkembangan jaman, dan memaksimalkan profitabilitasnya.

Dalam kajian ini berdasarkan penelitian sebelumnya juga setelah mempelajari paparan yang terjadi maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **"ANALISIS RASIO MANAJEMEN AKTIVA, RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO MANAJEMEN UTANG TERHADAP PROFITABILITAS"** (Studi pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015).

B. Perumusan Masalah

Guna untuk mengetahui besaran pengaruh terhadap profitabilitas maka mengukur pengaruh rasio aktiva, rasio likuiditas, rasio utang terhadap profitabilitas di perusahaan tambang yang terdaftar di BEI 2013-2015, dengan merumuskan suatu pernyataan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh rasio aktiva terhadap rasio likuiditas?
2. Seberapa besar pengaruh rasio aktiva terhadap profitabilitas?
3. Seberapa besar pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas?
4. Seberapa besar pengaruh rasio utang terhadap rasio likuiditas?
5. Seberapa besar pengaruh rasio utang terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisa pengaruh rasio aktiva terhadap likuiditas
2. Menganalisa pengaruh rasio aktiva terhadap profitabilitas
3. Menganalisa pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas
4. Menganalisa pengaruh rasio utang terhadap rasio likuiditas
5. Menganalisa pengaruh rasio utang terhadap profitabilitas

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini sebagai referensi yang dapat menambah pengetahuan bagi peneliti berikutnya untuk bahan kajian yang lebih luas mengenai tingkat perputaran persediaan.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan informasi baru mengenai pengaruh antara tingkat perputaran dengan laba usaha.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sering kita dengar, namun apakah arti sebenarnya mengenai analisis laporan keuangan atau menganalisa tentang hasil laporan keuangan yang telah dibukukan. laporan keuangan adalah laporan yang tertulis, sebagai informasi nyata berupa pelaporan keuangan mengenai pembukuan tentang posisi keuangan dan informasi apa saja kegiatan atas keuangan yang telah terjadi, saat yang sudah berlalu. Sering laporan keuangan digunakan sebagai bahan penelitian atas kondisi keuangan perusahaan, mengenai kesehatan interen keuangan perusahaan, yang dibukukan didalam laporan keuangan adalah seperti laporan laba-rugi, laporan neraca, laporan laba ditahan, laporan posisi keuangan.

SAK atau Standar Akuntan Keuangan, laporan keuangan merupakan proses berbagai pelaporan keuangan berupa laporan laba-rugi, neraca, dan perubahan-perubahan pada arus keuangan. Setiap pelaporan keuangan yang dibukukan hendaknya memenuhi standar akuntan keuangan, supaya layak untuk diterima oleh seluruh kepentingan umum, seperti bila hendak diaudit memenuhi syarat dan juga bila hendak mengajukan pinjaman melalui bank atau pinjaman perkreditan layak diterima laporan keuangan tersebut. Keakuratan dalam pembukuan atas laporan keuangan sangat diperlukan dan juga kejujuran dalam pembukuan, karena setiap angka yang tertulis hendaknya akurat, sesuai dengan bukti yang ada.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) informasi tambahan yang berupa informasi perubahan harga terkait dengan hal keuangan seperti segmen geografis dan industri. Bagi pemakai informasi (M. Sadeli, 2002) mengharapkan bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat, sebagai bahan pertimbangan yang akurat, atas informasi historis, proses mengukur, mengidentifikasi dan pelaporan informasi ekonomi.

Informasi-informasi keuangan perusahaan bertujuan menyediakan informasi keuangan bertujuan memberikan informasi pada pihak yang memiliki kepentingan dengan keuangan suatu perusahaan atas pendanaan yang akan diambil sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan *output* hasil akhir dari proses akuntansi, menurut Syafri (2008). Laporan keuangan sebagai informasi, juga merupakan pertanggungjawaban dan gambaran atas interen kondisi keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan, dan juga sebagai informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan guna untuk pengambilan keputusan.

Menurut (M. Sadeli 2002) laporan keuangan memiliki tujuan:

- a. Merupakan suatu informasi tentang kekayaan dan kewajiban yang dapat diandalkan.
- b. Merupakan suatu informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan dari kegiatan usaha yang dilakukan.
- c. Merupakan suatu informasi bagi para pemakai untuk mempermudah dalam penaksiran untuk memperoleh laba perusahaan.
- d. Menyediakan informasi-informasi lain yang relevan dan sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan

Menurut Standar Akuntan Keuangan Laporan keuangan merupakan:

- a. Laporan keuangan berisikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perputaran posisi keuangan, yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan atas keuangan perusahaan.
- b. Pembukuan atas laporan keuangan merupakan catatan atas kejadian masa lalu atas apa saja tentang perputaran keuangan, dan disusun guna memenuhi kebutuhan pemakainya.
- c. Manajemen keuangan bertanggung jawab atas semua kegiatan keuangan perusahaan yang telah dicapainya untuk dibukukan sebagai pelaporan atas keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya.

Pihak yang memiliki berkepentingan atas laporan keuangan adalah: banyak pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan, dan dibutuhkan oleh banyak pihak pada masyarakat luas baik itu untuk peluang bisnis usaha atau untuk non pembisnis usaha, juga merupakan informasi yang sangat bermanfaat dan sangat menguntungkan para pebisnis ekonomi. Pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan disediakan terutama untuk pemilik perusahaan, direktur, manajemen, pemerintah, kreditur juga pihak lain. Pihak lain yang berkepentingan akan laporan keuangan yaitu para penanam modal (investor), calon investor, kreditur, pemasok, bank, pakar analis, pakar pengamat bisnis, pemerintah, masyarakat, lembaga lainnya, pelajar, dan pihak-pihak lainnya.

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan:

a. Penanam Modal (Investor)

Investor atau penanam modal dan calon investor, yang memiliki resiko atas penanaman modal yang akan mereka lakukan, berupa investasi modal saham, obligasi. pada perusahaan tertentu, mereka berharap akan mendapatkan deviden atau nilai tambah dari apa yang mereka tanamkan pada suatu perusahaan. mereka memerlukan informasi tentang keuangan perusahaan sebelum mereka berinvestasi, untuk melakukan analisa kesehatan keuangan perusahaan. melakukan kajian, melakukan pengecekan historis keuangan perusahaan dan lain sebagainya yang berkenaan dengan laporan keuangan. seperti laporan ekuitas modal saham, deviden yang diberikan rutin atau tidaknya, harga saham.

b. Kreditur, pemasok dan pemberi pinjam

Para Kreditur, pemasok, pemberi pinjam, mereka sangat memerlukan informasi atas laporan keuangan perusahaan, guna melihat historis keuangan perusahaan. melihat laporan-laporan tahunan, triwulanan, atau semesteran. guna mericek apakah perusahaan yang akan mereka suplai, atau pun sebelum memberikan kredit, pinjaman mereka melihat historis atas laporan-laporan seperti yang tertera pada neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas dan liabilitas, jumlah aset dan lainnya yang dibutuhkan sebelum mereka melakukan kerja sama.

c. Calon karyawan dan karyawan tetap

Bagi calon karyawan merupakan hal yang penting sebelum mereka mengajukan lamaran kerja untuk mensurvei keadaan perusahaan secara intern

dan ekstern melakukan pengecekan informasi seputar perusahaan, apakah perusahaan mampu membayar karyawan dengan baik, kesehatan keuangan perusahaan, bisnis usaha yang sedang berjalan, kasus-kasus mengenai perusahaan, jaminan yang diberikan oleh perusahaan. Bagi karyawan tetap memerlukan informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemajuan keuangan dan bisnis usaha perusahaan yang sedang mereka bekerja, untuk bisa bekerja dengan tenang bahwa sebagai karyawan perusahaan mereka tidak perlu khawatir tentang gaji, tunjangan, jaminan yang mereka dapat per bulannya.

d. Lembaga Pemerintah

Lembaga pemerintah sangat memerlukan informasi laporan keuangan di mana untuk menentukan rancangan jumlah pajak, menyusun rancangan statistik nasional, tata letak lokasi, sumber daya yang dipakai oleh perusahaan, perkembangan aset tidak lancar dan aset lancar dan lain sebagainya.

e. Kalayak umum atau masyarakat

Kerjasama dengan kalayak umum atau masyarakat sangat dibutuhkan baik masyarakat seputar perusahaan maupun perusahaan itu sendiri yang berdiri ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dengan kehadiran perusahaan ditengah-tengah masyarakat diharapkan memberikan kontribusi yang baik, seperti perekrutan karyawan, tenaga umum seperti pengembangan bangunan, maupun segi keamanan lingkungan, ramah lingkungan, tidak membuang limbah sembarangan, masyarakat melihat kemajuan perusahaan dengan informasi ekstern laporan keuangan perusahaan bahwa bidang usaha dan keuangan yang sedang mereka jalankan tidak bertentangan dengan hukum yang ada di masyarakat. Pihak lain seperti pelajar memerlukan informasi

umum tentang laporan keuangan perusahaan guna bahan eksperimen dan bahan analisa yang bersangkutan dengan keilmuan, seperti akuntansi, manajemen, perpajakan para pelajar ini berkepentingan untuk belajar menganalisa, belajar mengaudit, sebagai bahan referen skripsi, karil, tesis atau riset-riset yang diperlukan.

Pemakai laporan keuangan menurut Syafri (2008):

a. Bagi Manajemen Perusahaan

- 1) Sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan.
- 2) Mengukur kinerja karyawan dibidangnya sebagai laporan tugas dan tanggung jawab yang mereka emban.
- 3) Sebagai pengukur efisiensi biaya yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.
- 4) Sebagai bahan untuk penentuan kebijakan-kebijakan baru yang akan diambil.
- 5) Sebagai pengukur jumlah pembagian keuntungan, bagian, devisi, segmen tertentu.
- 6) Sebagai penentuan kebijakan undang-undang, pasar modal, anggaran dasar, regulator dan lain sebagainya.

b. Pemilik Perusahaan

- 1) Untuk menilai hasil prestasi yang telah diperoleh manajemen perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui nilai deviden yang akan dibagikan.
- 3) Untuk menilai pertumbuhan keuangan perusahaan dan posisi pemodal.
- 4) Untuk mengetahui jumlah saham dan nilai per lembar saham.
- 5) Untuk sebagai bahan dasar pertimbangan dalam penambahan modal.

c. Banker dan Kreditor

- 1) Digunakan untuk menilai keuangan perusahaan dari hasil usaha baik hasil usaha jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Digunakan sebagai bahan dasar dalam pemberian perkreditan/investasi
- 3) Digunakan sebagai perkiraan nilai perolehan laba atas usaha yang sedang dilakukan oleh perusahaan.
- 4) Digunakan sebagai bahan penilaian ketepatan, kemampuan dan jangka waktu pembayaran atas kredit yang akan diberikan dilihat dari, laporan atas likuiditas, solvabilitas, rentabilitas.
- 5) Digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menepati perjanjian yang telah disepakati.

d. Penanam Modal atau Investor

- 1) Digunakan untuk perkiraan nilai dana investasi yang akan ditanamkan
- 2) Digunakan untuk penilaian hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan
- 3) Digunakan sebagai laporan historis perusahaan.

e. Regulator dan Pemerintah

- 1) Sebagai penetapan jumlah pajak yang akan diberikan.
- 2) Untuk bahan dasar penentuan kebijakan baru.
- 3) Untuk bahan kebijakan dalam pemberian bantuan dan tindakan yang perlukan perusahaan.
- 4) Untuk bahan penilaian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang telah ditetapkan.
- 5) Sebagai bahan penyusunan data statistik.

2. Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan

a. Rasio Aktiva

Unsur dari laporan keuangan terdiri dari aset (kekayaan), hutang (kewajiban), dan ekuitas (modal pemilik). Aktiva adalah kekayaan atau harta yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan hak atau sumber aktiva berasal dari ekuitas (hak milik). Aktiva = ekuitas, berarti adanya dua sumber ekuitas yaitu: (a) hak milik dari pemilik perusahaan disebut dengan modal atau ekuitas. (b) hak milik dari kreditur disebut dengan utang. Aktiva secara umum dalam akun neraca dan akun laba rugi pada umumnya diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) *Current assets* (Aktiva lancar)
- 2) *Tangible fixed asset* (Aktiva tetap berwujud)
- 3) *Intangible fixed assets* (Aktiva tetap tidak berwujud)
- 4) *Other asset* (Aktiva lain-lain)
- 5) *Investments* (Investasi)

Akun dalam neraca diklarifikasikan dalam pos ditulis aktiva, utang dan modal. Selanjutnya aktiva dikelompokkan menjadi akun aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah dijadikan uang, atau aktiva yang akan segera dipakai, digunakan, dikonsumsi, diolah dan habis dalam periode normal usaha, atau periode satu tahun. Satu periode normal pada umumnya yaitu dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, namun pada perusahaan tertentu satu periode normal, ada yang lebih dari satu tahun seperti pabrik pesawat terbang, perusahaan konstruksi, perusahaan galang kapal dan lainnya.

Satu periode normal yaitu periode yang dimulai saat kas digunakan untuk membeli bahan baku atau barang dagang, setelah melalui proses produksi, penjualan, penagihan dan kembali lagi menjadi uang dan kembali masuk ke kas. Aktiva lancar disajikan secara urut atas dasar likuiditasnya. Aktiva tetap disajikan berdasarkan kekekalannya. Jenis aktiva tidak lancar yang lain adalah investasi, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain.

Rasio aktiva mengukur bagaimana efektifan pengelolaan aktiva perusahaan. Aktivitas rasio ini merupakan perbandingan tingkat penjualan dengan berbagai macam jenis investasi aktiva. Tingkat perbandingan yang seimbang diharapkan diunsur aktivitas aktiva terhadap jualan. Investasi aktiva ditingkat penjualan yang rendah mengakibatkan dana yang berlebihan, arus kas yang tinggi dan harga saham naik bila modal kerja dan aktiva nya berlebihan. Tingkat jualan tertentu dengan aktiva yang rendah, akan mengakibatkan beban dana yang berlebila pada aktiva lain.

Rasio manajemen aktiva adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besarnya dana yang berlebihan pada aktiva tersebut. Kelebihan dana tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Perusahaan yang memiliki investasi yang berlebihan dalam

aktivanya, maka aktiva dan modal kerjanya sangat tinggi dan ini akan menurunkan arus kas bebasnya dan juga harga sahamnya.

Berikut adalah berbagai jenis rasio aktiva:

1) *Total asset turn over* (Perputaran aktiva)

Perputaran aktiva (*Asset turn over*) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, dan menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva pada satu periode tertentu. Perputaran aktiva (*total asset turn over*) merupakan tingkat efisiensi kegunaan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan pada volume tertentu (Syamsuddin, 2009). Perputaran aktiva (*total asset turn over*) rasio ini pengukuran perputaran aktiva dari volume penjualan yang dihasilkan. Bila perputaran aktiva lebih cepat maka keuntungan atau laba yang dihasilkan akan semakin tinggi, berarti penggunaan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan semakin efisien, atau bila volume penjualan lebih besar dengan tingkat aset yang sama, maka akan semakin baik. Semakin besar rasio ini semakin baik, bagi manajer perusahaan merupakan hal yang sangat penting, bila seluruh aktiva dapat digunakan secara baik dan efisien, juga merupakan harapan bagi pemilik perusahaan dan para kreditur. Rasio perputaran aktiva tetap (*total asset turn over*), dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran seluruh aset perusahaan atau perputaran aktiva adalah semua jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, merupakan pembagian penjualan per total aktiva. Bila hasil dari perputaran aktiva lebih tinggi dibanding rata-rata industrinya maka hal ini menunjukkan bahwa telah memanfaatkan aktivanya

dengan baik dan hasil jualan menunjukkan laba yang tinggi dan sebaliknya bila hasil dari perputaran aktiva lebih rendah dari rata-rata industri maka perlu mengkaji apa yang perlu diperbaiki dan mungkin memperbaiki kebijakan manajemen tentang aset aktiva untuk digunakan lebih efektif lagi sehingga meningkatkan laba yang lebih besar.

2) *Working capital turn over* (Rasio perputaran modal kerja)

Rasio ini mengukur antara penjualan per modal kerja bersih, pengukuran atas aktiva lancar dikurangi utang lancar disebut modal kerja bersih. Pengukuran aktivitas usaha terhadap aktiva lancar yang berlebihan terhadap kewajiban lancar disebut rasio perputaran modal kerja, hasil dari pengukuran atas perputaran modal kerja merupakan seberapa banyak penjualan yang dihasilkan tiap rupiah atas modal kerjanya (Sawir, 2009). Seberapa banyak *neto* atau perputaran modal kerja dalam satu periode *cash cycle* atau siklus kas pada perusahaan disebut *working capital turn over* (Riyanto, 2008).

Perputaran modal kerja seharusnya selalu dalam keadaan terus beroperasi, atau juga berputar secara lancar dalam perusahaan sehingga usaha yang sedang dikerjakan perusahaan meningkat. Mulai kas diinvestasikan pada komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas inilah yang dimaksud dengan periode perputaran modal kerja. Pendek dan panjangnya periode perputaran merupakan seberapa lama perputaran modal kerja tersebut akan kembali, diharapkan dengan perputaran sependek mungkin sehingga makin tinggi perputaran atau makin cepat perputaran. *Working capital turn over* atau Rasio perputaran modal kerja =
$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata Penjualan per hari}}$$

3) Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu seberapa banyak dana yang berada pada likuiditas inventori dan tendensi adanya kelebihan barang, atau banyaknya dana yang berada pada perputaran satu periode inventori (Riyanto, 2008). Rasio ini mengukur tingkat efisiensi operasional, guna melihat tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola modal yang ada pada persediaan, atau juga mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan barang dagang. Analisis rasio perputaran persediaan memiliki dua pertanyaan: (a) penjualan dinilai dari harga pasar, persediaan dinilai dari harga pokok penjualan, rasio perputaran persediaan mengukur fisik persediaan, sedangkan rasio perputaran persediaan dengan membagi penjualan per persediaan yang ada pada kas (Sawir, 2003). (b) angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat sedangkan penjualan terjadi sepanjang tahun. Penghitungan rata-rata persediaan sebaiknya dengan cara persediaan awal di tambah persediaan akhir dibagi dua.

Lembaga penelitian keuangan kebanyakan memakai rasio perputaran persediaan, bila akan dibandingkan dengan rata-rata industrinya maka sebaiknya menggunakan rasio perputaran persediaan. Penjualan dibanding persediaan merupakan rumus rasio perputaran persediaan, jika hasil pembagian tersebut lebih rendah dibanding rata-rata industri ini menunjukkan bahwa menyimpan terlalu banyak persediaan, persediaan yang terlalu banyak tentu saja tidak produktif dan tidak memberikan tingkat laba sama sekali, adanya kemungkinan adanya penyimpanan barang lama yang tidak sesuai dengan harga yang diinginkan.

$$\text{Rasio Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4) Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio dengan rumus penjualan per aktiva tetap. Rasio ini menilai ke efektifan dana yang ada pada harta tetap seperti gedung pabrik beserta perlengkapan pabrik guna menghasilkan produksinya untuk penjualan yang dihasilkan, untuk menghitung penjualan hasil bersih atas tiap rupiah dari investasi tersebut (Sawir, 2003). Rasio ini sebagai evaluasi perusahaan dalam pemakaian aktiva untuk meningkatkan profitnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, bahwa aktiva tetap digunakan seefektif mungkin, dan sebaliknya bila rasio ini rendah berarti aktiva belum digunakan dengan efektif, ada kemungkinan investasi pada aktiva tetapnya berlebihan terhadap outputnya, mungkin juga aktiva kurang bermanfaat. Aktiva tetap merupakan biaya masa lalu pada suatu aktiva, harga aktiva masa lalu yang telah dibukukan dengan nilai rendah, hal ini disebabkan adanya inflasi.

$$\text{Rumus rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek tepat pada waktunya dengan aktiva lancarnya. Likuiditas perusahaan adalah sebagai mana keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya kembali menjadi kas. Likuiditas mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dibayar (Riyanto 2008). Manajer perusahaan dengan alat-alat likuidnya mampu mengelola operasional dengan efektif sehingga menghasilkan pemasukan keuangan, sehingga mampu memenuhi semua

kewajibannya tepat pada waktunya. Likuiditas berpengaruh terhadap saham perusahaan, nilai perusahaan, kesehatan perusahaan, juga memberikan dampak baik buruknya perusahaan.

Rasio Likuiditas dapat dibagi:

1) Rasio Lancar

Rasio lancar yaitu perbandingan aktiva dan kewajiban yang berbentuk lancar, maksudnya adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio ini mengukur tingkat likuiditas pada beban jangka pendek perusahaan, semakin besar perbandingan rasio lancar semakin baik, karena perusahaan sehat, perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio lancar yang rendah memperlihatkan adanya masalah likuiditas juga bila rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan ketidakefektifan manajemen dalam menggunakan aktiva, banyak dana yang tidak efektif sehingga mengurangi kesempatan mendapatkan laba yang besar yang diinginkan pemilik perusahaan (Sawir, 2009). Riyanto (2001) likuiditas diukur dengan rasio cepat maka likuiditas dapat ditingkatkan dengan: (a) utang lancar menambah aktiva lancar, (b) aktiva lancar untuk mengurangi utang lancar, (c) bila jumlah yang sama untuk mengurangi utang dan juga aktiva lancar.

Sebaiknya manajemen perusahaan berhati-hati dalam memanfaatkan semua aktiva perusahaan secara efektif dan efisien guna meningkatkan profitabilitas, meningkatkan nilai pasar perusahaan, meningkatkan saham perusahaan, bila profitabilitasnya semakin tinggi diatas rata-rata industrinya

maka semakin sehat, semakin baik bagi perusahaan, untuk meningkatkan nilai pada profitabilitas dapat dilakukan dengan mempertinggi *current ratio* atau likuiditas perusahaan dengan cara: aktiva lancar bisa mengurangi utang lancar, bila jumlah utang lancar dan aktiva lancar berkurang dengan jumlah yang sama, bila utang lancar bertambah dan jumlah aktiva lancar juga bertambah, bila hal ini terjadi perusahaan akan semakin sehat.

$$\text{Rumus Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2) Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Rasio Cepat (*quick ratio*) = Aktiva lancar - Persediaan/Kewajiban Lancar. Hal ini berarti bahwa apabila perusahaan dilikuidasi maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Setiap rupiah utang dapat dilunasi dengan aktiva lancar diluar persediaan. Pada rumus di atas aktiva lancar dikurangi persediaan mengapa demikian karena persediaan merupakan unsur aktiva yang tingkat likuiditasnya rendah, juga bisa mengalami penurunan harga kapan saja dan bila terjadi likuiditas nilai sangat rendah. Rasio cepat dianggap baik bila nilai rasio ini tinggi berarti perusahaan dalam kondisi baik (Sawir, 2009).

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Rasio Utang, *Financial Leverage*

Rasio manajemen utang atau *financial leverage* adalah menggambarkan sejauh mana perusahaan mendanai perusahaan dengan utang, ada tiga implementasi: (a) Penambahan sumber dana melalui utang, penambahan investasi

perusahaan melalui sumber dana utang sangat menguntungkan para pemegang saham, karena para pemegang saham tanpa harus menambah investasi dapat menambah kontrol terhadap perusahaan. (b) Pemberi kredit berharap, mendapat resiko yang kecil bila saja ekuitas atau sumber dana yang diperoleh dari para pemegang saham sudah cukup memberikan porsi modal yang dibutuhkan. (c) Perolehan laba perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih banyak dengan adanya investasi yang didanai dengan utang dibanding dengan jumlah yang harus dikembalikan maka tingkat laba yang diperoleh pemegang saham menjadi lebih besar meskipun tidak menambah penanaman modal. Ada tiga rasio utang yaitu:

a) Rasio Utang terhadap Aktiva

Rasio utang terhadap aktiva, umumnya disebut dengan rasio utang yaitu total utang dibanding total aktiva, bila nilai perolehan rasio ini lebih kecil lebih baik. Rasio utang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, ini berarti rasio utang mampu memberikan nilai positif dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sebaiknya perusahaan tetap menjaga rasio utang terhadap total aktiva rendah agar presentase dana yang disediakan oleh kreditur kecil, bila rasio utang melebihi rata-rata industri dan kreditur menyetero dana yang tinggi mengakibatkan bunga yang tinggi pula, para pemegang saham menginginkan lebih banyak hutang karena utang memperbesar laba yang diharapkan. Semakin tinggi presentase rasio utang atau *solvabilitas*, semakin lemah bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dan kurang sehat bagi perusahaan.

$$\text{Rasio Utang terhadap aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Kemampuan Membayar Bunga (*times interst earned*)

$$\text{Time Interst Earned dengan rumus} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}}$$

Ebit adalah *earning befor tax* atau hasil laba sebelum dikurangi pajak dan bunga. juga merupakan seberapa besar utang dapat dibayar (*ability to service debts*), berapa kali bunga yang dihasilkan.

c) Kemampuan Mengembalikan Utang (*EBITDA Coverage Ratio*)

TIE Ratio berguna untuk menilai kemampuan perusahaan membayar beban bunga utangnya. rasio ini memiliki dua kekurangan, yaitu: (1) bunga bukanlah satu-satunya beban keuangan perusahaan, perusahaan juga harus mengembalikan utang sesuai dengan jadwal pembayaran dan banyak perusahaan menyewa aktivitya sehingga harus membayar biaya sewa. Jika perusahaan gagal membayar kembali utang atau biaya sewa, mereka bisa dihadapkan pada kebangkrutan, dan (2) EBIT tidak selalu menggambarkan semua hasil usaha untuk digunakan mengembalikan utang usaha perusahaan, khususnya bila mempunyai depresiasi, amortisasi yang tinggi. Atas kekurangan-kekurangan ini, *banker* dan pihak lainnya mengembangkan *EBITDA cover ratio*.

$$\text{EBITDA coverage ratio} = \frac{\text{EBITDA} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pokok Pinjaman} + \text{Biaya sewa}}$$

Pada periode yang relatif pendek, dana yang dihasilkan dari depresiasi biasa digunakan untuk membayar utang. Pada jangka yang lebih lama, dana-dana tersebut harus diinvestasikan kembali untuk pemeliharaan pabrik dan perlengkapan agar bisnis perusahaan terus berlangsung. Oleh karena itu, bank

dan kreditur jangka pendek lain akan berfokus pada *EBITDA coverage ratio*, sementara pemegang saham jangka panjang berfokus pada *TIE ratio*.

4) Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pengendalian pendapatan dengan meningkatkan penjualan, margin penjualan dan meningkatkan manfaat-manfaat dari pengeluaran yang dilakukan. merupakan pendapatan laba yang diperoleh dari aktivitas investasi aktiva atas penjualan. Profitabilitas merupakan nilai dari perolehan laba perusahaan. profitabilitas merupakan hubungan

Profitabilitas sebagai ukuran kemampuan bagi perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik aset tetap dan aset lancar dalam kegiatan produktif (Gitman, 2003). Rasio ini mengukur kegiatan perusahaan dari, modal, kas, penjualan, jumlah cabang, jumlah karyawan, aktivitas lainnya atas sumber modal yang ada untuk menghasilkan laba (Syafri, 2008). Rasio ini mengukur tingkat kegiatan usaha manajemen dalam pelaksanaan kegiatan usaha perusahaan dalam periode tertentu, untuk menghasilkan besarnya perolehan laba, dimana kegiatan manajemen dalam memperoleh laba dari aset modal investasi dan penjualan.

Laporan keuangan mencatat semua kegiatan laporan keuangan baik itu pemasukan maupun pengeluaran, dari hasil akhir catatan laporan keuangan menginginkan hasil profitabilitas yang besar, karena tujuan semua aktivitas usaha yang dilakukan adalah untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya.

Bagi para penanam modal khususnya menginginkan pengembalian atas investasi yang dilakukan, bagi karyawan dan manajer perusahaan menginginkan gaji mereka terbayar tepat waktu, bagi kreditur mereka menginginkan bunga pinjaman dibayar tepat pada waktunya, bagi pemilik perusahaan menginginkan usaha yang dikelola dalam keadaan sehat, terus berkembang ditengah-tengah persaingan bisnis, terus meningkatkan kualitas dan nilai perusahaan sehingga harga sahamnya tinggi, itu semua bila profitabilitas perusahaan bisa dicapai dengan baik, laba yang diinginkan tercapai, laba usaha meningkat, laba usaha berjalan dengan baik, sebab itulah rasio profitabilitas menjadi rasio utama dalam laporan keuangan, menjadi laporan yang penting bagi: manajemen perusahaan, kreditor, investor, pemilik perusahaan, juga bagi kalayak umum yang memiliki kepentingan atas perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri dari:

a) *Gross profit margin* atau Margin laba kotor

Margin laba kotor yaitu rasio yang mengukur penjualan dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan, rasio ini mengukur penghematan harga pokok penjualan, yaitu biaya tetap atau biaya produksi, biaya operasionalnya, agar perusahaan mengelola biaya-biaya produksinya secara efektif dan efisien (Sawir, 2009). Nilai perbandingan yang besar yang diharapkan, karena semakin besar semakin baik, hal ini tercapai jika harga pokok penjualan kecil, sehingga sebaiknya perusahaan melakukan penghematan dalam biaya-biaya produksi, agar harga pokok penjualan kecil dan nilai margin laba kotornya lebih besar. *Gross profit margin* yang rendah sangat kurang baik bagi perusahaan, berarti biaya operasional tinggi atau harga pokok penjualan tinggi.

selisih penjualan dengan harga pokoknya tidak banyak, sehingga menghasilkan gross profit margin rendah, dan bila nilai *gross profit margin* besar. ini semakin baik untuk perusahaan perusahaan mampu menekan biaya pokok, selisih penjualan dengan harga pokok cukup besar, semakin besar nilai gross profit margin semakin baik untuk perusahaan dan sebaliknya jika *gross profit margin* rendah kurang baik untuk operasional perusahaan (Syamsuddin, 2009).

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Net Profit Margin* atau Margin laba bersih

Margin laba bersih, mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibandingkan penjualan. Laba bersih setelah pajak diharapkan lebih besar dibanding dengan penjualan sehingga rasio net profit marginnya besar, semakin besar nilai rasio ini semakin baik bagi perusahaan. Rasio *net profit margin* bisa juga disebut *pure profit* atas tiap rupiah atas hasil penjualan (Syamsuddin, 2009). Hasil rasio *operating profit margin* dikatakan laba murni atau *pure profit*, hal ini dengan pengertian apa yang diterima adalah benar-benar hasil dari operasional perusahaan, hasil ini belum termasuk kewajiban keuangan seperti pajak, bunga. Hasil yang diharapkan bagi perusahaan adalah dengan nilai *net profit margin* yang tinggi, dengan *profit* yang besar.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{penjualan}}$$

c) Rentabilitas Ekonomi

Merupakan daya laba besar perusahaan, dengan membandingkan laba sebelum pajak dibagi total aset. Daya laba besar yang dimaksud, menilai seberapa besar

hasil yang diperoleh atas aktivitas total aset yang diinvestasikan, untuk menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur sejauh mana total aset atas perolehan laba, mengukur tingkat efektifitas penggunaan sumber dana perusahaan, merupakan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir 2009). *Operating Profit margin* dibanding *asset turn over* rumus ini juga bisa dipakai untuk melihat rentabilitas ekonomi, dapat dilihat dari *operating profit margin* dan *asset turnover*. Rentabilitas ekonomi, *Basic earning power* dihitung:

$$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka menggunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. *ROI* dan *ROA* sering membingungkan namun sama-sama mengukur laba bersih yang dihasilkan atas aktiva yang tersedia, tentu laba setelah pajak. *ROA* maupun *ROI*. Tingkat laba usaha atas investasi ataupun aset. *ROA* adalah dengan jumlah aktiva yang tersedia, seberapa banyak hasil laba yang diperoleh oleh perusahaan (Syamsuddin, 2009). Mengukur nilai aktiva perusahaan untuk memperoleh laba bersih (Syafri, 2008). Bila hasil rasio ini tinggi maka semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

$$= \text{Net Profit Margin} \times \text{Asset turn over}$$

e) *ROE, Return on Equity*

Rasio *ROE* adalah hasil dari pembagian laba bersih setelah pajak dibagi ekuitas, atau pembagian laba terhadap modal yang diinvestasikan oleh para

pemegang saham, atau para pemilik perusahaan atas modal investasinya (Syafri, 2008). Rasio ini mengukur tingkat efektifitas pengelolaan investasi modal sendiri, tingkat pengembalian keuangan atas investasi para investor perusahaan, bisa berupa berbagai macam surat berharga, beragam saham yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menambah modal usaha (Sawir, 2009). *ROE* mengarah pada rentabilitas usaha, rentabilitas modal.

$$\text{Rasio } ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel	Metodologi	Hasil Kajian
1. Hastuti (2010)	Perputaran persediaan, utang dagang, Rasio lancar, <i>Leverage</i> , Penjualan, Ukuran perusahaan	Analisis regresi linier berganda	1. Rasio lancar, leverage, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 2. Perputaran piutang dagang, Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Lestariningsih (2015)	Perputaran modal kerja, piutang, persediaan	Analisis regresi linier berganda	1. Perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh dalam pencapaian profitabilitas 2. Perputaran persediaan, piutang berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Deni (2015)	Perputaran Kas, piutang, persediaan	Analisis regresi linier berganda	Perputaran, kas, piutang, persediaan memiliki pengaruh dalam pencapaian profitabilitas perusahaan

Nama	Variabel	Metodologi	Hasil Kajian
4. Fajriah (2016)	Modal, likuiditas, bank size, inflasi, pertumbuhan ekonomi	Analisis regresi data panel generalized least square	1. Modal, likuiditas, bank size, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2. Inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas
5. Widowati (2015)	Car, Ldr, Npl	SPSS 20	1. Car berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas 2. Ldr tidak berpengaruh pada profitabilitas 3. <i>Non performance loan (NPL)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
6. Adyani (2011)	Car, Npf, Bopo, Fdr	Analisis regresi berganda	1. Hasil uji F: Fdr, Npf, Bopo, Car berpengaruh pada profitabilitas 2. Hasil (uji t), Fdr, Car tidak berpengaruh pada profitabilitas 3. Bopo, Npf berpengaruh negatif pada profitabilitas

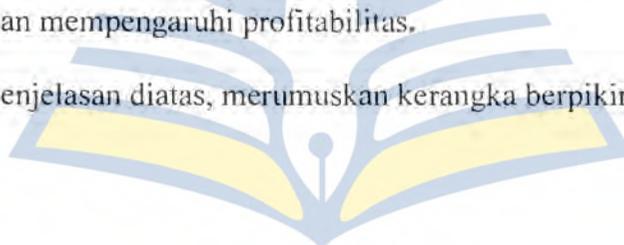
C. Kerangka Berpikir

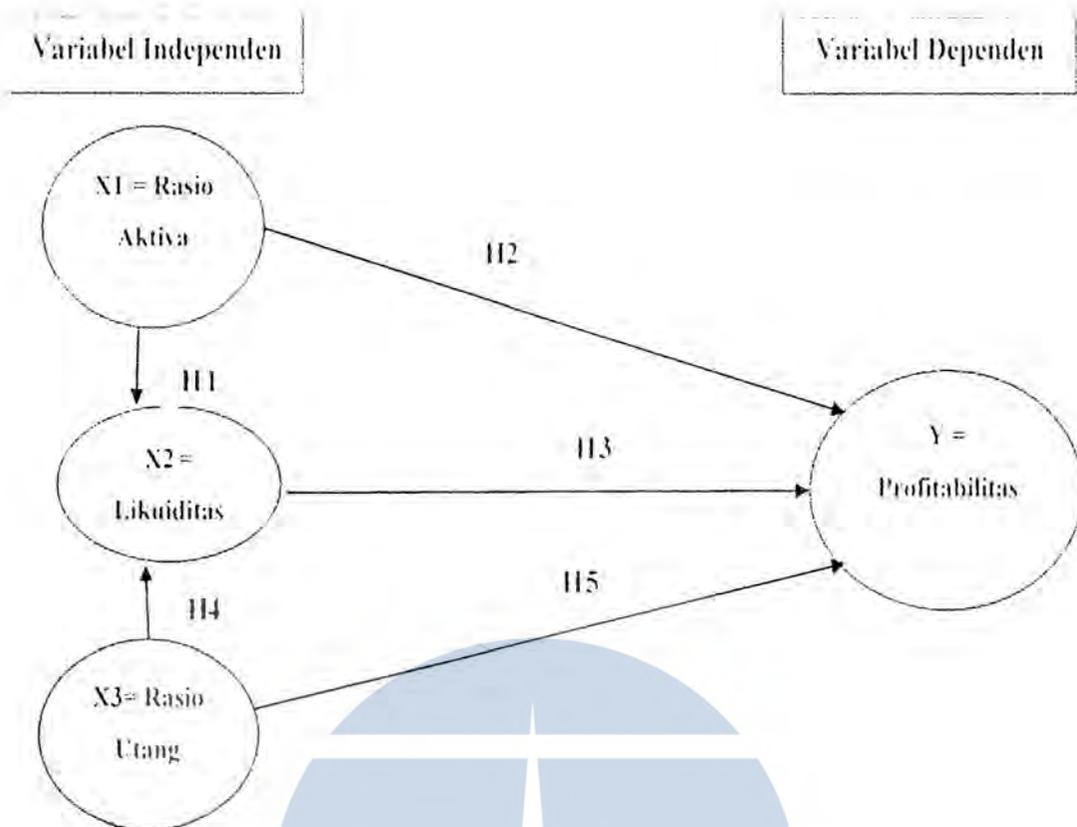
Penelitian ini menganalisis hasil laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI, guna mengetahui tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan, pengaruh modal kerja, pengaruh likuiditas, dan perputaran persediaan, terhadap profitabilitas yang dilakukan dengan mengukur perputaran aktiva, perputaran piutang, rasio aktiva dan rasio likuiditas, rasio utang sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel dependen yaitu (*ROI*) *Returnon Investment* dan *Profit margin*. Negara Indonesia dengan sumber

kekayaan alam yang melimpah, perkembangan perusahaan tambang semakin banyak dan persaingan yang semakin ketat. Sektor pertambangan memberikan sumber pendapatan yang besar bagi Indonesia, dan kondisi ekonomi pertambangan mampu berdampak positif ataupun negatif bagi stabilitas ekonomi Indonesia.

Berdasarkan fenomena yang telah dikaji berdasarkan kajian historis dari penelitian sebelumnya, maka penelitian mengkaji tentang profitabilitas. Hal yang bersangkutan dengan perolehan laba, nilai laba, mengukur laba dari hasil penjualan, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui penjualan, profitabilitas dapat diukur melalui *Return on Investment* disebut *ROI*. Dengan mengetahui *ROI*, akan dapat melihat apakah perusahaan mampu mengelola aktivitya secara efisien dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, peneliti memilih Proksi Profitabilitas sebagai variabel dependen dengan mengukur *ROI* dan profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas yang dijalankan. Variabel bebasnya: (1) rasio aktiva: dari perputaran piutang, perputaran aktiva, (2) rasio likuiditas: dengan rasio lancar, rasio cepat (3) rasio utang: yaitu rasio utang terhadap aktiva, yang akan mempengaruhi profitabilitas,

Dari penjelasan diatas, merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut





Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

1. H1= X1→X2 : adanya pengaruh antara rasio aktiva terhadap likuiditas
2. H2= X1→Y : adanya pengaruh antara rasio aktiva terhadap profitabilitas
3. H3= X2→Y : adanya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas
4. H4= X3→X2 : adanya pengaruh anantara rasio utang terhadap likuiditas
5. H5= X3→Y : adanya pengaruh antara rasio utang terhadap profitabilitas

D. Hipotesis Penelitian

1. Rasio Aktiva terhadap Likuiditas

Sawir (2009) mengatakan bahwa rasio lancar dengan nilai rendah akan berpengaruh negatif pada profitabilitas, adanya masalah dalam perolehan laba sebaliknya rasio lancar dengan nilai tinggi adanya banyak

aktiva yang mengganggu dan tidak digunakan dengan efektif sehingga menambah beban dan mengurangi profitabilitas. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar per kewajiban lancar, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Riyanto (2001) likuiditas diukur dengan rasio cepat maka likuiditas dapat ditingkatkan dengan: (a) utang lancar menambah aktiva lancar, (b) aktiva lancar untuk mengurangi utang lancar, (c) bila jumlah yang sama untuk mengurangi utang dan juga aktiva lancar. Berdasarkan uraian di atas didapatkan H1: ada pengaruh antara rasio aktiva terhadap likuiditas.

2. Rasio aktiva terhadap profitabilitas

Syafri (2008) mengatakan bahwa bila diukur dari nilai aktiva, profitabilitas mengenai laba yang dihasilkan perusahaan atas aktiva yang diinvestasikan pada perputaran penjualan guna menghasilkan profit, semakin besar nilai rasio profitabilitas semakin baik. Berdasarkan uraian di atas didapatkan H2: ada pengaruh antara rasio aktiva terhadap profitabilitas.

3. Rasio likuiditas terhadap profitabilitas

Sawir (2009) mengatakan bahwa likuiditas yang rendah mempengaruhi likuiditas artinya bahwa mengurangi investasi jangka pendeknya sehingga perputaran modal kerja rendah sehingga bisa mengakibatkan perolehan profitabilitas rendah, rasio lancar yang rendah menunjukkan aktiva yang tidak efektif sehingga mengurangi profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas

didapatkan hipotesis, H3: ada pengaruh antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas

4. Rasio Utang terhadap Likuiditas

Riyanto (2001) likuiditas diukur dengan rasio cepat maka likuiditas dapat ditingkatkan dengan: (a) utang lancar menambah aktiva lancar, (b) aktiva lancar untuk mengurangi utang lancar. (c) bila jumlah yang sama untuk mengurangi utang dan juga aktiva lancar. Berdasarkan uraian di atas didapatkan hipotesis, H4: ada pengaruh antara rasio utang terhadap likuiditas

5. Rasio Utang terhadap Profitabilitas

Sawir (2008) mengatakan bahwa rasio utang adalah semua kekayaan dan kewajiban yang dimiliki. Total utang per total aktiva merupakan rasio utang terhadap aktiva, mengukur sejauh mana utang dapat dipenuhi dengan total aktiva. Bila utang bertambah sedangkan aktiva tidak berubah maka utang perusahaan semakin besar, kegagalan untuk membayar utang semakin tinggi. Bila nilai rasio utang rendah semakin baik untuk perusahaan, berarti resiko pengembalian utang semakin rendah. Modal utang digunakan pada modal kerja, pada likuiditas akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, kebanyakan perusahaan dengan modal hutang yang tinggi dengan profit yang tinggi pula, asalkan utang menambah aktiva, digunakan pada likuiditas. Berdasarkan uraian di atas didapatkan hipotesis, H5: ada pengaruh antara rasio utang terhadap profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Perumusan desain penelitian merupakan satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melakukan penelitian, agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Serangkaian pengamatan terhadap suatu fenomena dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang memerlukan jawaban dan penyelesaian disebut dengan penelitian. Penelitian kausal merupakan sifat penelitian yang memiliki sifat kausal, sebab-akibat yang berhubungan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan, asosiatif, untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih. Sugiono (2007), penelitian guna menganalisa hubungan sebab akibat diantara variabel dependen dan variabel independen disebut penelitian kausal. Penelitian ini menguji pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap laba usaha.

Segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, dipelajari, sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan dan menarik kesimpulan disebut variabel penelitian, Sugiyono (2008). Penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel terikat atau variabel dependen yaitu profitabilitas, menggunakan tiga variabel bebas atau variabel independen yaitu rasio aktiva, rasio likuiditas dan rasio utang.

B. Populasi dan Sampel

Obyek yang dikumpulkan secara menyeluruh yang akan diukur pada penelitian disebut populasi (*Cooper & Schindler, 2003*). Peneliti pada penelitian

ini menggunakan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Karakter sampel yang diperlukan yaitu perusahaan tambang periode 2013-2015 yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang teraudit. Maka teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan sampel non-profitabilitas. Sebagai teknik guna memastikan sampel yang dipilih peneliti memiliki kriteria, unsur yang ditetapkan oleh peneliti sebagai sampel (*Black & Champion, 2001*), peneliti menetapkan:

1. Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan 2013-2015
3. Laporan keuangan secara lengkap dan teraudit tahun 2013-2015

Rincian populasi perusahaan tambang di emiten saham dan terdaftar di BIE periode 2013 – 2015 dapat dilihat pada Tabel 3.1 (terlampir).

Populasi adalah elemen dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini guna mewakili populasi (*Cooper & Schindler, 2003*). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan banyaknya sampel. Pendapat yang dikemukakan oleh Gay dan Diehli (*Lerbin, 2007*) bahwa untuk penelitian deskriptif dibutuhkan sampel minimal 10% dari populasi.

Ukuran sampel yang dijadikan dasar pengambilan sampel adalah menurut Hair, Jr. et al. (2010) maupun Tabachnick dan Fidell (2007) mengemukakan bahwa rasio jumlah sampel, jumlah varian yang dimiliki dalam tiap penelitian, memiliki jumlah variabel minimal lima kali, dan lebih disarankan sepuluh kali dari jumlah variabelnya. Dengan didasarkan pada pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan sampel penelitian tiga tahun. Jumlah sampel dapat dilihat pada table 3.2.

**Tabel 3.2. Daftar Sampel Perusahaan Energi dan Tambang yang Terdaftar di
BEI 2013-2015**

No	Kode	Nama
1	ANTM	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk
2	PTBA	PT. Tambang Batu-bara Bukit Asam Tbk
3	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
4	MEDC	PT. Medco Energy Internasional Tbk
5	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
6	TINS	PT. Timah (persero) Tbk
7	ADRO	PT. Andro Energy Tbk
8	ITMG	PT. Indo Tambang Raya Megah
9	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk

Sumber: data penelitian yang telah diolah

C. Instrumen Penelitian

Alat untuk mendukung suatu penelitian disebut instrumen penelitian, yang merupakan alat pendukung penelitian bisa berupa data sekunder, bisa berupa data dokumenter atau laporan historis yang disusun dalam arsip, baik yang tidak dipublikasikan dan yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan data yang berupa informasi historis yang berhubungan dengan informasi laporan keuangan perusahaan, yaitu mengenai informasi laporan keuangan tahunan yang teraudit, variabel penelitian yaitu informasi ekuitas, modal kerja, likuiditas, perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan.

D. Prosedur Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan data eksternal yang akan diolah dengan teknik olah data dan menggunakan dua tahap penelitian: (1) melakukan kajian jurnal laporan keuangan, jurnal akuntansi, juga buku-buku yang berkaitan dengan

permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan kajian pustaka. (2) Pengumpulan data sekunder, untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id. Uji kualitas data merupakan hal yang penting dalam obyek penelitian yang akan dilakukan dengan instrument. Tahap hasil pengukuran itu akan dilakukan dengan analisa data untuk mendapatkan hasil yang terbaik, dari data yang telah dianalisis juga harus memenuhi syarat validitas dan reabilitas (Mustafa, 2009).

1. Uji Validitas

Variabel yang diteliti dapat digambarkan melalui kuesioner pada uji validitas untuk memperoleh jawaban melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai (Sugiyanto, 2007). Programing Smart PLS 2.0 pada indikator reflektif uji validitas dengan *loading factor* terlihat nilai, pada tiap konstruk indikator. AVE (*average variance extracted*) nilai diharapkan (> 0.5) atau lebih besar dari nol koma lima yang berarti bahwa *variance indicator* dapat dijelaskan sebanyak lebih dari 50% (Ghozali, 2012).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan *instrument* dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 2.0 M3, dalam mengukur rentabilitas pada konstruk pada indikator reflektif dengan cara: *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* atau *Dillon goldstein's*. Penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah sehingga lebih baik untuk menggunakan *Composite Reliability* dalam

menguji reliabilitas suatu konstruk, *Rule of Thumb* yaitu nilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 (Ghozali,2012).

3. Uji *R Square*

Uji *R Square* merupakan model struktural PLS dengan nilai (0.77 kuat, 0.50 moderate, 0.25 lemah) dengan penilaian model struktural nilai *R Square* untuk setiap variabel laten endogen nya (Ghozali, 2012).

4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari hasil *outer loading*, jika nilai *t-statistics* pada indikator konstruk dalam model valid dimana nilai *t-statistics* > 1,96. Dalam SmartPLS 2.0 M3, untuk mengetahui signifikansi *first order* konstruk dan *second order* konstruk buka menu utama *calculate* lalu pilih *bootstrapping* (Ghozali, 2012).

5. Uji Mediasi

Hasil uji mediasi dibaca sebagai berikut: (a) *no mediation* yaitu mediasi tidak terbukti, (b) *full mediated* berarti mediasi terbukti secara penuh, (c) *partially mediated* mediasi terbukti secara partial. Berdasarkan “*Mediator Analysis Procedure in PLS-SEM*” menurut Hair, et al (2013) jika pengujian signifikansi *direct effect*($path_{X-Y}$) tanpa melalui variabel mediasi atau variabel *intervening* menunjukkan hasil yang tidak signifikan tetapi pengujian pada signifikansi *indirect effect*($path_{X-M} \cdot path_{M-Y}$) dan hasil uji *Direct Effect* yaitu pengaruh langsung, *Indirect Effect* yaitu pengaruh tidak langsung, *Full Mediated* yaitu menunjukkan hasil uji mediasi signifikan.

Tabel 3.3. Uji Model

Uji Model	Output	Kriteria
Uji Hipotesis (Inner Model)	(a) R^2 , merupakan variabel laten dari endogen. (b) T-Statistik dan koefisien parameter	(a) Bila R^2 dengan hasil 0.19, 0.30, 0.67 dibaca dengan model (lemah, moderat, baik). (b) Estimasi dengan nilai hubungan jalur pada struktural harus signifikan diperoleh pada <i>bootstrapping</i> .
Uji Indikator (Outer model)	(a) <i>Convergent Validity</i> (b) <i>Composite Reliability</i> (c) <i>Discriminant Validity</i> (d) <i>AVE (Average Variance Extracted)</i>	(a) Nilai 0.50 - 0.60 pada <i>loading factor</i> sudah dianggap cukup. (b) Nilai pada <i>Eva</i> harus di atas 0.50 (c) Bila memiliki nilai ≥ 0.70 pada nilai <i>composite reliability</i> dianggap baik. (d) Korelasi nilai <i>cross loading</i> dengan variabel laten harus lebih besar dibanding korelasi terhadap korelasi variabel lain.

Sumber: Wiyono (2011)

E. Analisis Data (Analisis SEM dengan *SmartPLS 2.0*)

Penelitian ini menggunakan metode analisa data dengan melakukan analisis statistik dan menggunakan *software SEM Smart PLS 2.0*, dan menggunakan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teknik dan penggunaan analisis data. Metode *path analysis* atau analisis jalur yang akan digunakan pada penelitian ini. Metode analisis jalur dikategorikan dalam konteks teknik analisis *multivariat* sebagai mana varian dari *part analysis*, yaitu *structural equation modeling (SEM)* yang merupakan pengembangan *path analysis*.

Salah satu ciri teknik analisis multivariat adalah menggunakan variabel bebas lebih dari satu, dengan satu atau lebih variabel tergantung. Hair (2010) dalam Sarwono (2012) mendefinisikan analisis multivariat sebagai berikut: Analisis multivariat meliputi semua teknik statistik yang secara bersamaan menganalisa beberapa pengukuran terhadap individual atau objek tertentu dalam satu riset. Dalam analisis *SEM* ini menggunakan program *Smart PLS 2.0*.

Structural Equation Modelling (SEM) memiliki salah satu teknik yaitu *PLS (Partial Least Square)* yang bisa secara langsung menganalisis variabel indikator, variabel laten dan kesalahan pengukuran. *PLS* dijabarkan sebagai alternatif, seandainya indikator yang ada tidak memenuhi pengukuran model reflektif dan bila teori yang dipilih lemah. *PLS* sebagai metode analisis yang powerful, karena dapat digunakan pada semua skala data, ukuran sampel tidak besar, tidak membutuhkan asumsi. *PLS* dapat juga untuk konfirmasi teori, pengujian proporsi atau untuk membangun hubungan yang landasan teorinya belum ada (Wiyono, 2011). *PLS* dengan *variance based* yaitu kemampuan menghindari masalah:

1. *Inadmissible Solution*

Merupakan multi solusi yang sulit untuk diterima, karena *PLS* dengan basis varian, masalah pada *singular matrix* tidak terjadi. Hal ini tidak akan terjadi permasalahan seperti *over indentified* atau *unider-identified, unidentified*, pada model *structural rekursif*, sebab *PLS* memakai *strukdtural model rekursif*.

2. *Faktor Indeterminacy*

Faktor indeterminacy merupakan faktor tidak beraturan, faktor sulit ditentukan, maksudnya yaitu bila ada kelebihan satuan faktor dalam

sekelompok indikator satuan variabel, tertentu indikator normatif dan tidak perlu *cammon factor* hingga variabel laten komposit diperoleh. Kombinasi linier yang berasal dari indikator disebut variabel laten. Sebagai prinsip penggunaan dasar dari dua pendekatan adalah apakah struktural persamaan model dipakai dalam pengembangan dan uji teori atau dengan tujuan prediksi. Pengujian ini adalah pengujian prediksi maka digunakan pendekatan varians dengan PLS.

Tabel 3.4. Perbedaan *Variance Based* dan *Covariance Based*

Aspek	Variance Based	Covariance Based
Landasan Teori	Exploratif, lemah, kuat	Kuat
Hubungan	Linier	Linier
Model Struktural	Rekursif	Resiprokal, Rekursif
Asumsi Distribusi	Tidak diperlukan: pendekatan resampling, bootstraping	Pendekatan resampling dengan bootstraping: normal, atau tidak diperlukan
Pengukuran Model	Formatif, Reflektif	Reflektif
Sampel Ukuran	Minimal 30	Direkomendasikan minimal 100 s/d 200
Modifikasi Model	Tidak diperlukan	Jika model tidak fit, dapat dilakukan modifikasi, dengan penuntun indeks modifikasi
Goodness of Fit	Q-square predictive relevance, prinsipnya sama dengan R^2	Chisquare/DF, dan lain-lain (terdapat 26 jenis GOF), RMSEA
Model Pengujian Output	Membuang jalur yang non signifikan, theory trimming	Membuang jalur yang non signifikan, theory trimming
Output	Uji struktural, pengukuran model	Uji struktural, pengukuran model
Pengukuran Dasar	Prediktif Model	Model Pengujian

Sumber: Wiyono (2011)

1. Definisi Operasional

Secara keseluruhan, dari kajian teori dan penentuan variabel dan indikator, maka definisi operasional penelitian ini dapat digambarkan dibawah ini.

Tabel 3.5. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Rasio Aktiva	Ekuitas perusahaan dalam mengelola aktivitya	Perputaran aktiva, perputaran piutang
Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.	<i>Current Ratio, Quick Ratio</i>
Rasio Hutang	Yaitu sejauh mana perusahaan didanai dengan hutang	Rasio hutang (<i>Debt to Ratio</i>)
Profitabilitas	Nilai perolehan dari hasil aktivitas yang dilakukan perusahaan guna memperoleh laba atas investasi	<i>Return on investment, Profit Margin</i>

2. Spesifikasi Batasan Skor

Jika suatu item secara konsisten diletakkan di dalam suatu kategori tertentu, maka dapat dianggap menunjukkan validitas konvergen (*convergent validity*) dengan konstruk yang berhubungan dan validitas diskriminan (*discriminant validity*) dengan konstruk lainnya. Reliabilitas skala umumnya dinilai dengan skor *Cronbach's ALPHA Cronbach*, (1970, Nunnaly) mengusulkan bahwa di tahapan-tahapan awal riset, dengan nilai perolehan 0.05-0.60 angka yang didapatkan (Jogiyanto, 2008). Umumnya skor reliabilitas yang diterima di banyak penelitian berkisar antara 0.70 sampai dengan 0.80.

Tabel 3.6 Batasan Skor Reabilitas *Cronbach's Alpha*

Skor	Reliabilitas
< 0,50	Rendah
0,50 – 0,60	Cukup
0,70 – 0,80	Tinggi

Sumber: Jogiyanto, (2008)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil auditing analisis laporan keuangan tahunan dari sembilan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 dan menggunakan tabulasi data PLS yang telah diolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara rasio aktiva, rasio likuiditas dan rasio utang terhadap profitabilitas.

1. Tabel 4.1. Hasil Olah Data dari Analisis Laporan Keuangan (terlampir)

Hasil dari data analisis laporan keuangan yang telah diaudit oleh peneliti dengan membandingkan rumus rasio-rasio aktiva, rasio likuiditas dan rasio utang dari perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Sebagai sampel peneliti memaparkan hasil audit PT. Aneka Tambang (ANTM) sebagai berikut.

Kesimpulan: PT. Aneka Tambang (Persero Tbk) ANTM

a. Rasio Likuiditas

1) Rasio Lancar (*current ratio*) = Aktiva lancar/Hutang Lancar

Kesimpulan: Bahwa apabila perusahaan dilikuidasi maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar tahun 2013, 2014, 2015 hasil (1,8; 1,6; 2,5 kali) karena setiap Rp 1.00 utang lancar dapat dilunasi dengan tahun 2013, 2014, 2015 adalah Rp 1,8; 1,6; 2,5 aktiva lancar.

2) Rasio Cepat (*quick ratio*) = Aktiva lancar - Persediaan/Kewajiban Lancar

Kesimpulan: bahwa apabila perusahaan dilikuidasi maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar tahun 2013, 2014, 2015 adalah (1,2; 1,2; 2,2) kali karena setiap Rp 1.00 utang lancar dapat dilunasi tahun 2013, 2014, 2015 dengan Rp 1,2; 1,2; 2,2 aktiva lancar diluar persediaan.

b. Rasio Utang

Rasio utang (*debt to equity*) = Total Utang/Total Aktiva

Jika diketahui rata-rata industrinya 0,5 dan debt to equity tahun 2013, 2014, 2015 adalah (0,44; 0,45; 0,39) maka berdasarkan analisa *debt to equity ratio*, kondisi keuangan ANTM adalah baik tahun 2013, 2014, 2015 adalah 0,44; 0,45; 0,39 lebih kecil dibandingkan 0,5 dari rata-rata industrinya. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditur saat dilikuidasi.

c. Rasio Manajemen Aktiva

1) Perputaran aktiva (*Asset turn over*) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, dan menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva pada satu periode tertentu. Hasil penggunaan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan penjualan yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015 yaitu: 0,51; 0,42; 0,34 kali.

2) Perputaran Piutang = piutang/rata-rata penjualan perhari
Tahun 2013, 2014, 2015 yaitu (37 hari, 41 hari, 19 hari).

d. Rasio Profitabilitas

1) *Return on Investment* = Pendapatan bersih/Total Aktiva x 100%

Bahwa perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba usaha tahun 2013, 2014, 2015 sebesar 18,61%; 3,52% ; 3%.

2) *Profit Margin* = Pendapatan Bersih/Penjualan x 100%

Kesimpulan: bahwa perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba usaha sebesar 3,63%; 8,22%; 8,66% dari setiap rupiah penjualannya.

2. Tabel 4.2. Tabulasi Data PLS Diolah (Terlampir)

Data dari hasil analisis dimasukkan ke dalam tabulasi data PLS yang akan diolah dengan menggunakan angka desimal.

3. Hasil Model *Broostrapping Structural*

Berikut hasil perhitungan model Boot strapping model *structural*.

Gambar 4.1. Model Structural (terlampir)

Keterangan:

X1 = Rasio Aktiva

X2 = Rasio Likuiditas

X3 = Rasio Utang

Y = Profitabilitas

Hubungan hipotesis dalam penelitian ini dilambangkan dengan arah panah pada konstruk. Untuk mengukur persepsi dalam penelitian ini digunakan indikator reflektif, ditunjukkan dengan arah panah antara indikator dengan konstruk laten.

B. ANALISIS KAJIAN *OUTPUT* SMART PLS

1. Uji Validitas

Validitas suatu indikator dapat dinyatakan valid bila memiliki loading faktor terhadap konstruk yang dituju dengan nilai di atas 0,5. Loading faktor dari Output Smart PLS dengan hasil sebagai berikut: **Tabel 4.3 *Outer Loadings* (terlampir)**. Pada tabel *outer loading* uji validitas suatu indikator reflektif memakai korelasi diantara dua skor yaitu skor item dan skor konstruk. Ukuran indikator reflektif merupakan pengukuran pada satu konstruk dalam indikator terjadi perubahan, seperti dari salah satu indikator keluar dari jalur model atau berubah. Penelitian ini menggunakan indikator reflektif karena indikator reflektif sangat bagus untuk digunakan dalam mengukur persepsi. Pada tabel *outer loadings* menunjukkan bahwa sebagian besar nilai hasil di atas 0,5 sedangkan X1.1 tidak valid karena memiliki hasil nilai paling kecil -0.203053. Indikator lain yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi *convergent validity* sehingga disebut valid.

Gambar 4.2. Bootstrapping model i (terlampir)

Gambar 4.3. Bootstapping model ii (terlampir)

Hasil uji indikator reflektif tentang validitas tertera pada:

Tabel 4.4. *Cross Loading* (terlampir)

Dalam tabel ini, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua telah memenuhi syarat validitas, dinyatakan valid bila *loading factor* yang dimiliki nilainya lebih tinggi dari konstruk yang dituju. Nilai *Loading factor* X1.2 to X1 (0.985462), nilai ini lebih tinggi dari konstruk lain seperti X2 (-0.290734), X3

(0.454571), Y (0.038699). Pada *loading factor* X3.1 to X3 dengan nilai 1, nilai ini lebih tinggi dari Y (0.388545), X2 (0.305981), X1 (0.474416). Seperti di indikator (X2.2 kepada X2), (X2.1 kepada X2), (Y1 kepada Y) dan (Y2 kepada Y). Validitas dapat juga dilihat dengan metode lain *discriminant validity* dengan nilai *AVE* atau *Average Variance Extracted of Square root*. Untuk *AVE* yang dikehendaki yaitu (> 0.5) atau lebih besar dari 0.5. Tabel 4.5 *AVE* (terlampir). Pada tabel penelitian nilai *AVE* terlihat pada semua konstruk (> 0.5) atau lebih besar dari 0.5.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur nilai konstruk dapat dilakukan dengan melihat nilai dari blok indikator *composite reliability*, nilai (> 0.7) atau di atas 0.7 pada *output* merupakan nilai kepuasan pada *composite reliability*.

Tabel 4.6. Reliability (terlampir)

Tabel ini menyebutkan bahwa hanya untuk konstruk: X2 (Rasio Likuiditas), X3 (Rasio Utang) dan Y (Profitabilitas) adalah di atas 0.7 atau (> 0.7) lebih besar daripada 0.7, berarti telah memenuhi *discriminant validity* pada apa yang telah diestimasi. Untuk konstruk X1 (Rasio Aktiva) $0.382651 < 0.7$ (kurang dari 0.7) hal ini menunjukkan model tidak memenuhi validitas.

Output Smart PLS, Cronbachs Alpha guna memperkuat uji reliabilitas dengan hasil berikut ini: Tabel 4.7 *Cronbach Alpha* (terlampir). Pada nilai yang disarankan yaitu (> 0.6) lebih besar daripada 0.6, di dalam Tabel 4.7 bahwa nilai X1 (< 0.6) kurang dari 0.6, sedangkan Y, X2, X3 lebih besar dari 0.6.

Guna memperkuat hasil maka program *Smart PLS* pada *Communality* juga *Redundancy* dengan hasil berikut:

Tabel 4.8. *Communality* (terlampir)

Tabel 4.9. *Redundancy* (terlampir)

Pada tabel *Communality* nilai pada konstruk lebih besar dari 0.5 diperkuat dengan uji *Composite Reliability* juga uji *Cronbachs Alpha*.

Pada uji *Redundancy* nilai X^2 juga Y kurang dari 0.5 dibawah 0.15 hal ini tergolong kategori rendah.

3. Uji R^2

Inner Model (model structural) akan diuji, setelah dilakukan estimasi pada model memenuhi *outer model*. Nilai R-Square terlampir.

Tabel 4.10. R-Square (terlampir)

Pada tabel R-Square bahwa terdapat nilai R pada X^2 (0.361417) atau sebanyak 36% hal ini menyebutkan bahwa X_1 bisa memberikan penjelasan kepada varian X^2 yaitu sebanyak 36%. Pada tabel 4.10 R-Square, nilai R pada Y (0.172681), berarti Y dipengaruhi oleh X_1, X_2, X_3 , sebanyak 17% atau pengaruh X_1, X_2, X_3 terhdap Y sebanyak 17%.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.11. Total Effects (terlampir)

Keterangan:

- a. $H1 = X1 \rightarrow X2$ (diterima)
- b. $H2 = X1 \rightarrow Y$ (ditolak)
- c. $H3 = X2 \rightarrow Y$ (ditolak)
- d. $H4 = X3 \rightarrow X2$ (diterima)
- e. $H5 = X3 \rightarrow Y$ (diterima)

5. Uji Mediasi

- a. $H1 = X1 \rightarrow X2$ (diterima), Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hubungan antara rasio aktiva ($X1$) terhadap rasio likuiditas ($X2$) dengan nilai T-statistik sebesar 7.511611 ini telah memenuhi standar lebih besar 1.96 sehingga $H1$ diterima.
- b. $H2 = X1 \rightarrow Y$ (ditolak), Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hubungan antara rasio aktiva ($X1$) terhadap Profitabilitas (Y) dimana nilai T-statistik dengan hasil 1.41086 ini kurang dari 1.96 maka $H2$ ditolak.
- c. $H3 = X2 \rightarrow Y$ (ditolak), Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hubungan antara rasio likuiditas ($X2$) terhadap rasio profitabilitas (Y) dengan nilai T-statistik 0.556421 hasil ini kurang dari 1.96 maka $H3$ ditolak.
- d. $H4 = X3 \rightarrow X2$ (diterima), Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hubungan antara rasio utang ($X3$) terhadap rasio likuiditas ($X2$) dimana hasil T-statistik memperoleh nilai 5.186385 hasil porehan ini lebih besar dari 1.96 maka $H4$ diterima.
- e. $H5 = X3 \rightarrow Y$ (diterima), Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hubungan antara rasio utang ($X3$) terhadap rasio profitabilitas (Y) dimana hasil T-statistik

menunjukkan perolehan nilai sebesar 4.369646 nilai ini lebih besar dari 1.96 maka H5 diterima.

Hasil dari uji hipotesis yang memenuhi standar T-statistik dengan nilai lebih besar ($1.96 > 1.96$) adalah H1, H4, dan H5. Nilai tertinggi berpengaruh terhadap (Y) atau profitabilitas, H2, H3, H5, adalah H5 = X3 terhadap (Y), rasio utang terhadap profitabilitas dengan perolehan angka original sampel (0.467624 dan T-statistik 4.369646). Hasil ini menunjukkan bahwa rasio utang sangat berpengaruh terhadap hasil profitabilitas, dimana utang mengurangi profit, manajemen utang yang baik menghasilkan profit dengan cara utang guna menambah modal kerja, utang guna menambah aktiva, dan lain sebagainya. Hasil uji hipotesis nilai tertinggi yang mempengaruhi X2 atau likuiditas dari H1 dan H4 adalah H4 = X3 terhadap X2 rasio utang terhadap rasio likuiditas dengan nilai original sampel (0.552719) dan nilai T-statistik (5.186385), ini berarti bahwa manajemen utang yang baik guna menambah likuiditas, seperti menambah ekuitas jangka pendek, merupakan hal yang baik dan menguntungkan perusahaan.

C. HASIL KAJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan *output* hasil Smart PLS versi 2.0. Nilai T-statistik terlampir.

Gambar 4.4. *Output Bootstrapping* (terlampir)

Table 4.12. Kajian Hipotesis (terlampir)

Hasil Pengujian Hipotesis dari Tabel 4.12 dan Gambar 4.4.

1. Pengaruh, Rasio Aktiva, likuiditas, utang > Profitabilitas ($X_1, X_2, X_3 > Y$)

Variabel rasio aktiva, rasio likuiditas, rasio utang berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas namun tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Hasil uji t, nilai original sample *estimated* arah hubungan koefisien regresi negatif terletak pada *variables* antara rasio aktiva terhadap rasio likuiditas, rasio aktiva terhadap profitabilitas.

Sedangkan arah hubungan koefisien regresi positif terletak pada variabel rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas, rasio utang terhadap rasio likuiditas, serta rasio utang terhadap profitabilitas. Bila tingkat investasi aktiva yang ditanamkan pada penjualan rendah, tentu aktiva tidak dimanfaatkan baik, sebaiknya aktiva yang tidak dimanfaatkan ini bisa di tanamkan pada investasi modal kerja. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan rasio aktiva dan rasio likuiditas yang rendah akan menghaikan laba yang rendah dan sebaliknya.

2. Pengaruh, Rasio aktiva > Profitabilitas ($X_1 > Y$)

Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa rasio aktiva terhadap profitabilitas adalah rendah ini dimungkinkan perusahaan memiliki investasi yang berlebihan dalam aktiva sehingga aktiva tidak digunakan dengan baik atau perusahaan tidak memiliki cukup aktiva, sehingga perusahaan tersebut akan kehilangan penjualan yang bisa dicapainya yang akhirnya bisa menurunkan profitabilitas, arus dana bebas, dan harga saham. Perputaran aktiva dan perputaran piutang yang rendah sehingga profitabilitas tidak tercapai.

3. Pengaruh, Rasio Likuiditas > Profitabilitas ($X_2 > Y$)

Rasio likuiditas memiliki nilai original sampel positif, sedangkan nilai T statistik kurang dari 1.96 terhadap profitabilitas, ini berarti perusahaan tambang mampu memenuhi kewajibannya saat ini atau tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan kewajiban keuangan lain bisa ditepati namun tidak menambah profit berarti kurang baik. Dikatakan liquid atau ukuran liquid sehat yaitu jika memiliki rasio liquiditasnya atau rasio lancarnya 100% dan kewajiban termasuk kas (kas terhadap kewajiban lancar) sehingga nilai profitabilitas tercapai. Semakin besar nilai presentase rasio likuiditas adalah baik ini menunjukkan kondisi perusahaan sehat.

4. Pengaruh, Rasio Utang > Profitabilitas ($X_3 > Y$)

Rasio utang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ini berarti rasio utang mampu memberikan nilai positif dan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebaiknya perusahaan tetap menjaga rasio utang terhadap total aktiva rendah agar presentase dana yang disediakan oleh kreditur kecil, bila rasio utang melebihi rata-rata industri dan kreditur menyeter dana yang tinggi mengakibatkan bunga yang tinggi pula, para pemegang saham menginginkan lebih banyak hutang karena utang memperbesar laba yang diharapkan. Semakin tinggi presentase rasio utang/solvabilitas, semakin lemah bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, kurang sehat bagi perusahaan.

5. Kesimpulan hasil hipotesis:

- a. Dua variabel yang mempengaruhi rasio likuiditas secara langsung, antara rasio utang dan rasio aktiva. Rasio utang memiliki nilai 0.552719 dari nilai

original sampel estimate, nilai rasio utang lebih tinggi di atas dua variabel lain. Rasio utang merupakan memiliki variabel yang paling berpengaruh terhadap rasio likuiditas. Rasio aktiva dengan sampel estimasi kecil - 0.54174 terhadap likuiditas. Rasio profitabilitasnya semakin tinggi di atas rata-rata industrinya maka semakin sehat, semakin baik bagi perusahaan, untuk meningkatkan nilai pada profitabilitas dapat dilakukan dengan mempertinggi *current ratio* atau likuiditas perusahaan dengan cara: aktiva lancar bisa mengurangi utang lancar, bila jumlah utang lancar dan aktiva lancar berkurang dengan jumlah yang sama, bila utang lancar bertambah dan jumlah aktiva lancar juga bertambah, bila hal ini terjadi perusahaan akan baik-baik saja.

- b. Rasio utang memiliki pengaruh tertinggi terhadap profitabilitas yaitu dengan nilai orginal sampel estimasi 0.4676224, sedangkan nilai original sempel estimasi rasio aktiva terhadap profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas di bawah rasio utang.

Rasio utang terhadap aktiva yaitu total utang dibanding total aktiva, bila nilai perolehan rasio ini lebih kecil lebih baik. Rasio utang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, ini berarti rasio utang mampu memberikan nilai positif dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan, sebaiknya perusahaan tetap menjaga rasio utang terhadap total aktiva rendah agar presentase dana yang disediakan oleh kreditur kecil. Bila porsi total utang perusahaan bertambah dan juga porsi aktiva bertambah maka perusahaan dalam keadaan baik-baik saja, terlebih bila debt ratio nya semakin kecil semakin sehat, namun bila porsi utang perusahaan bertambah

namun porsi total aktivasnya tetap saja tidak bertambah maka porsi utang bertambah besar dan perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat karena kemungkinan untuk membayar hutangnya semakin tinggi, target untuk mengembalikan utang tidak tepat waktu, debt ratio semakin besar tidak baik, beban utang perusahaan besar. Rasio utang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini utang bisa menambah aktiva namun menambah debt ratio, bila utang digunakan untuk menambah aktiva akan menguntungkan perusahaan menambah profit, namun jika modal utang hanya menambah beban utangnya saja, maka akan menambah beban perusahaan dan mengurangi profit.

- c. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa rasio utang berpengaruh pada profitabilitas pada perusahaan tambang kemungkinan besar disebabkan juga oleh adanya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lambat pada tahun 2011 dan 2015, juga disebabkan naiknya tingkat suku bunga Bank Indonesia, menurunnya harga-harga komoditi, adanya larangan ekspor biji mineral tahun 2014 oleh pemerintah dengan dikeluarkan undang-undang pertambangan tahun 2009. Indonesia sebagai negara eksportir komoditi yang besar seperti batu-bara dan minyak sawit mentah, sangat terpengaruh saat harga-harga komoditi menurun. Menurunnya harga komoditi, disebabkan adanya suplai dan permintaan yang menurun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

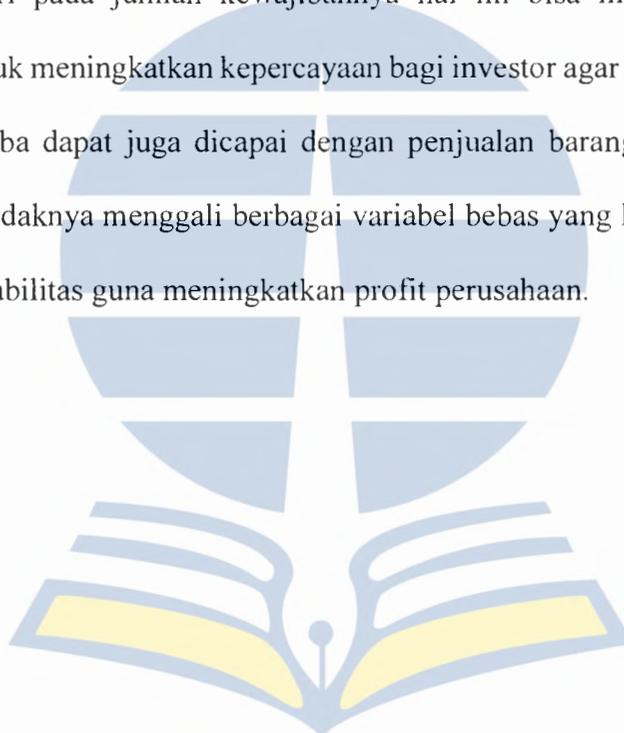
Profitabilitas merupakan hal yang penting untuk dikaji, karena dengan mengkaji rasio profitabilitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dapat memaksimalkan laba perusahaan, maka dengan demikian peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan menggunakan proksi *ROI* atau *Return on Investment*, *Profit Margin* sebagai variabel dependen. *ROI* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Untuk variabel bebas menggunakan rasio aktiva diwakili (perputaran aktiva, perputaran piutang), rasio likuiditas diwakili (*quick ratio*, *current ratio*), rasio utang diwakili (*debt to equity ratio*). Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data, uji regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan melakukan analisis statistik, menggunakan *software SEM Smart PLS 2.0*. Penelitian ini menghasilkan: 1) rasio aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, 2) rasio aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencapaian profitabilitas, 3) rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pencapaian profitabilitas, 4) rasio utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, 5) rasio utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menghasilkan nilai tertinggi yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio utang terhadap profitabilitas dengan nilai T-statistik 4.36946 (> 1.96). Penelitian ini menghasilkan nilai tertinggi yang mempengaruhi likuiditas adalah rasio utang

terhadap likuiditas dengan nilai T-statistik 4.369646 (> 1.96). Berdasarkan hasil penelitian bahwa rasio utang berpengaruh tinggi terhadap likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan tambang, kemungkinan disebabkan perusahaan tambang memiliki karakteristik padat modal dimana menggunakan modal yang besar untuk membiayai operasinya, dan financial leverage pembayaran bunga terhadap utang digunakan untuk menambah modal, perusahaan dengan menggunakan beban tetap atau bunga yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi juga. Perusahaan dengan rasio likuiditas dan rasio utang yang tinggi akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi presentase rasio aktivitasnya semakin baik bagi perusahaan, semakin besar nilai presentase likuiditas semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Semakin tinggi presentase rasio utang atau solvabilitas adalah semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel independen yaitu rasio aktiva, rasio likuiditas dan rasio utang terhadap variabel dependen profitabilitas yang dapat diterangkan sebesar 53%, sedangkan 47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

B. Saran

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dan sebagai implikasi kepada manajerial perusahaan tambang yang dapat diajukan adalah dari hasil audit laporan keuangan menunjukkan perusahaan dalam keadaan sehat, profitabilitas rendah agar tujuan perusahaan tercapai yaitu agar terus berkembang, tetap bertahan dalam persaingan, tanggung jawab sosial tercapai, untuk meningkatkan profit atau laba. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa rasio utang berpengaruh signifikan terhadap

pencapaian likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan tambang, ini berarti bahwa manajemen utang yang baik mampu memberikan nilai positif dan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan tetap menjaga rasio utang terhadap total aktiva rendah agar presentase dana yang disediakan oleh kreditur kecil, bila rasio utang melebihi rata-rata industri dan kreditur menyetero dana yang tinggi mengakibatkan bunga yang tinggi pula, para pemegang saham menginginkan lebih banyak hutang karena tanpa menambah modal dan dengan modal hutang memperbesar laba yang diharapkan. Likuiditas berkaitan dengan kualitas modal kerja, jika aktiva yang dimiliki lebih besar dari pada jumlah kewajibannya hal ini bisa menjadi kekuatan bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan bagi investor agar mau berinvestasi pada perusahaan. Laba dapat juga dicapai dengan penjualan barang dan jasa. Penelitian selanjutnya hendaknya menggali berbagai variabel bebas yang lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas guna meningkatkan profit perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyani. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. Diambil 4 Juni 2017, dari situs World Wide Web: <http://eprints.undip.ac.id>
- Black, James A. & Dean, J. champion. (2001). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Cooper. Donald R. Pamela S. Schindler. (2003). *Business Research Methods. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Deni, I. (2015). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Diambil 5 Agustus 2016, situs World Wide Web: <http://jurnal.umrah.ac.id>
- Ekawati, E. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Fajriah. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. Diambil 4 Juni 2017, situs World Wide Web: <http://eprints.ac.id>
- Gendro, Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPM
- Gitman, Lowrance, J. (2003). *Principle of Managerial Finance*. Ten edition, Pearson education, inc. United States.
- Ghozali, Imam. (2008). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial least square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J.F, Hult, G.T.M, Ringle, C.M, & Sarstedt, M. (2013). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks: Sage.
- Hair, Jr., J.F. et al. (2010). *Multivariate data analysis*. Person Education, Inc. New Jersey: Upper Saddle River

Hastuti, N. (2010). Analisis Pengaruh Periode Perputaran persediaan, Perputaran Hutang Dagang, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Diambil 5 Agustus 2016, situs World Wide Web: <https://core.ac.uk>

Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

James C, Van Home & John, M. Wachowicz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ke-12. Jakarta: Salemba 4.

Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Lestariningsih, M. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Diambil 5 Agustus 2016, situs World Wide Web: <https://ejournal.stiesia.ac.id>

Mansoer, F, W. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

M. Sadeli, lili. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sarwono, J. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sugiarto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafri, H, Sofyan. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. (2001). *Manajemen Keuangan perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tabachnick, B, G & Fidell, L, S. (2007). *Using multivariate statistics*. New York: Person Education, Inc. <https://ejournal.stiesia.ac.id>
- Widowati (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas. Diambil 4 Juni 2017, situs World Wide Web: <http://ejournal.stiesia.ac.id>
- Wikipedia. (2016). Bursa Efek Indonesia. Diambil 1 Agustus 2016, situs World Wide Web: <http://www.idx.co.id>
- Wikipedia. (2016). Emiten Saham Ok. Diambil 15 Agustus 2016, situs World Wide Web: <http://www.sahamok.com>
- Wikipedia. (2016). Dunia Energi. Diambil 15 November 2016, situs World Wide Web: <http://www.dunia-energi.com>
- Wikipedia. (2016). Indonesia Invesments. Diambil 4 Januari 2017, situs World Wide Web: <http://www.indonesiainvestments.com>

LAMPIRAN

Tabel 3.1: Rincian Populasi Perusahaan Tambang di Emiten Saham dan Terdaftar di BEI Periode 2013-2015

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4.	ARII	Atlas Resources Tbk
5.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6.	ATPK	ATPK Resources Tbk.
7.	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk
8.	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal
9.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.
10.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11.	BUMI	Bumi Resources Tbk
12.	BYAN	Bayan Resources Tbk
13.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
14.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
15.	CPDW	Indo Setu Bara Resources Tbk
16.	CTTH	Citatah Tbk.
17.	DEWA	Darma Henwa Tbk
18.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
19.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
20.	ELSA	Elnusa Tbk.
21.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
22.	ESSA	Elnusa Tbk.
23.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
24.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
25.	HRUM	Harum Energy Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
26	INCO	Vale Indonesia Tbk
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
28	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
29	MEDC	Medco Energi International Tbk
30	MITI	Mitra Investindo Tbk.
31	MYOH	Samindo Resources Tbk.
32	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
33	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
35	PTRO	Petrosea Tbk.
36	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
37	SMRU	SMR Utama Tbk.
38	TINS	Timah (Persero) Tbk.
39	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.



Lampiran Tabel 4.1: Hasil Data dari Analisis Laporan Keuangan

laporan tahunan Perusahaan Energy dan Tambai 2015, 2014 & 2013

	1 rasio Likuiditas		2 Rasio manajemen utang		3 Ratio manajemen aktif (Modal Kerja)		4 Rasio Profitabilitas	
	current ratio	quik ratio	debt to equity ratio	time interest ratio	perputi: total aktiva	perputaran piutang	ROI	profit w
	a	b	a	b	a	b	a	b
1. ANTM								
2015	2,6x	2,2x	0,39	6,7x	0,34	19,76	0,03	0,06
2014	1,6x	1,2x	0,45	6,2x	0,43	41,99	0,04	0,06
2013	1,2x	1,2x	0,44	2,2x	0,51	57,91	0,02	0,03
2. PTBA								
2015	1,5x	1,29	0,45	16,9x	0,61	41,82	0,11	0,14
2014	2x	1,78	0,42	49,56	0,88	39,62	0,14	0,16
2013	2,5x	2,47	0,35	395,39	0,95	45,84	0,20	0,21
3. INCO								
2015	4x	3,33	0,20	7x	0,34	39,03	0,02	0,06
2014	2,9x	2,31	0,23	1,8x	0,44	25,75	0,07	0,16
2013	3,3x	2,41	0,25	3x	0,40	29,49	0,01	0,04
4. MEDC								
2015	1,9x	1,90	0,75	1,6x	0,21	126,8	0,06	0,29
2014	2,6x	1,52	0,66	1,4x	0,28	102,5	0,03	0,01
2013	2x	1,45	0,64	2,4x	0,35	69,1	0,06	0,01
5. HRUM								
2015	6,5x	6,67	0,09	7,73	1,09	15,15	0,04	0,07
2014	3,5x	3,36	0,16	2,27	144	24,30	5,91	5,50
2013	3,4x	3,11	0,18	18,08	249	22,73	0,10	0,05
6. TINS								
2015	1,8x	0,78	0,42	1,30	0,74	25,31	0,11	0,15
2014	1,8x	0,68	0,54	5,15	0,76	71,07	0,06	0,06
2013	2x	1,19	0,36	24,89	0,70	66,54	0,07	0,01
7. ADRO								
2015	2,4x	2,24	0,43	4,60	0,45	28,24	0,02	0,06
2014	1,6x	1,51	0,49	1,69	0,51	30,91	0,04	0,04
2013	1,7x	1,63	0,52	3,63	0,49	33,92	0,03	0,80
8. ITMG								
2015	1,6x	1,36	0,19	1,93	1,34	26,89	0,03	0,53
2014	1,5x	1,15	0,32	2,91	1,48	34,44	0,10	0,15
2013	1,6x	1,50	0,32	3,27	1,64	32,09	0,09	0,15
9. DOID								
2015	3x	2,80	0,69	0,17	0,67	68,60	3,81	5,61
2014	2,3x	2,18	0,90	0,80	0,66	66,42	0,02	0,03
2013	1,4x	1,31	0,94	66	0,64	76,17	0,01	0,03

1 Rasio Likuiditas :

a= Current Ratio = Aktiva Lancar : Kewajiban Lancar

Y1 (1.a)

Y2 (1.b)

b= Quik Ratio = Aktiva Lancar- Persediaan : Kewajiban Lancar

2.Rasio Manajemen Utang:

a= Debt to Equity Ratio = Total Utang : Total Aktiva

X

Y1 (2.a)

Y2 (2.b)

b= Time Interts Earned = EBIT : Beban Bunga

3.Modal Kerja kpd Rasio Aktiva :

a= Perputaran Aktiva = Penjualan : Total aktiva

Y1 (3.a)

Y2 (3.b)

b= Perputaran Piutang= Piutang : Rata-rata Penjualan per hari

4. Rasio Profit :

Return on Investment a Aset = Pendapatan Bersih : Total Aktiva

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN 9 PERUSAHAAN TAMBANG 2013-2015

	ANTM	PTBA	INCO	MEDC	HRUM	TINS	ADRO	ITMG	DOID
Rasio Likuiditas									
Current ratio= aktiva lancar kewajiban lancar									
2013	1.836445548	2.865948298	3.300740083	2.003263839	3.453001064	2.151514394	1.771896355	1.618986105	1.406570917
2014	1.642051696	2.071151235	2.982072076	1.612443573	3.576590772	1.848665052	1.641673391	1.563975616	2.375250973
2015	2.593217288	1.543548269	4.040168621	1.984110953	6.913598643	1.815366563	2.403924986	1.801754213	3.002522184
near-persediaan kewajiban lancar									
2013	1.202046242	2.467023241	2.406743635	1.489287737	3.110388364	1.190486926	1.639093216	1.302868627	1.313178986
2014	1.185948685	1.782584279	2.31367628	1.521773383	3.361770074	0.885846246	1.516778446	1.15247	2.189063594
2015	2.189333646	1.293042097	3.339382757	1.908026867	6.678543376	0.780864522	2.243759255	1.388972512	2.809209643
Managemen Utang									
ratio= total utang total aktiva									
2013	0.442069365	0.353304037	0.248497777	0.645785959	0.180587432	0.362830799	0.525953371	0.322806153	0.941905719
2014	0.452378156	0.426330586	0.235129531	0.667479614	0.186134973	0.542880516	0.49180837	0.32497211	0.906453362
2015	0.396619925	0.450247226	0.198851894	0.758886614	0.097790491	0.421201349	0.437279448	0.29176578	0.897811383
Managemen Aktiva									
ratio= penjualan total aktiva									
2013	0.512810808	0.959927225	0.4040289	0.350171198	1.763080749	0.709902901	0.490616195	1.64217309	0.641282878
2014	0.428131026	0.880042012	0.444729007	0.281408279	1.075143567	0.763729073	0.518477473	1.482383742	0.669231384
2015	0.346923495	0.812927196	0.344993209	0.215986449	0.65500125	0.740778753	0.450519071	1.348827993	0.679992746
piutang rata-rata penjualan perhari									
2013	37.90730795	45.84850381	29.49683064	89.16540253	22.73182678	66.54089832	33.9234651	32.09355033	76.17613245
2014	41.99482946	39.62271492	25.73692637	102.5633675	24.30523601	71.07672908	30.91364642	34.44438668	86.42390575
2015	19.76280415	41.82498913	39.03660042	126.800356	15.15838017	25.31885638	26.2434233	26.89973443	88.60993602
Rasio Profitabilitas									
ratio= pendapatan bersih/total aktiva									
2013	0.186154704	0.20136326	0.01881182	0.006311453	0.10084858	0.074619551	0.034072083	0.154497888	0.019934945
2014	0.035228872	0.142904824	0.073321335	0.003314386	0.005916192	0.06488326	0.045264031	0.153355147	0.02490687
2015	0.030060959	0.111041093	0.021232233	0.063981365	0.049905764	0.114514364	0.029603622	0.053554804	0.000381936
ratio= penjualan/pendapatan bersih/penjualan									
2013	0.036300854	0.209769298	0.04656058	0.017911106	0.057200205	0.105112335	0.069447531	0.094081366	0.031033728
2014	0.082285258	0.162384093	0.164867515	0.01177855	0.0055027	0.084955859	0.438919344	0.103451719	0.037208162
2015	0.08665011	0.136594142	0.061543916	0.296228607	0.076191861	0.154586459	0.514366945	0.039704695	0.000561677

X1= Rasio Aktiva
X2= Rasio Likuiditas
X3= Rasio Utang
Y= Profitabilitas

Hasil analisis laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2015

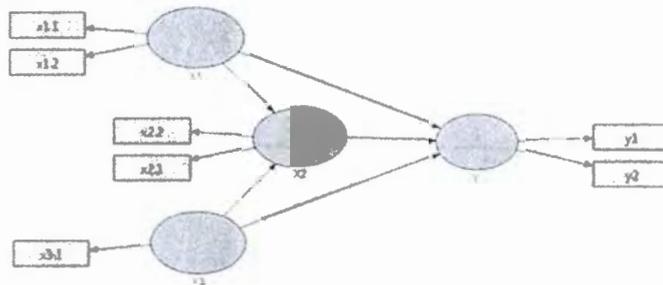
1 PT Aneka Tambang (persero) Tbk ANTM

Rasio Likuiditas		
Current Rasio = Aktiva lancar/hutang lancar		
2013	7080437173/3855511633	1.836445548
2014	6343109936/3862917319	1.642051696
2015	11252826560/4339330380	2.593217288
lancar- Persediaan/ kewajiban lancar		
2013	(7080437173-2445933902)/3855511633	1.202046242
2014	(6343109936-1761888223)/3862917319	1.185948685
2015	(11252826560-1752584557)/4339330380	2.189333646
Rasio Utang		
Rasio = total utang/total aktiva		
2013	9739735856/22032143890	0.442069365
2014	9954166791/22004083680	0.452378156
2015	12040131928/30356850890	0.396619925
Manajemen Aktiva		
Aktiva= penjualan/total aktiva		
2013	11298321506/22032143890	0.512810808
2014	9420630933/22004083680	0.428131026
2015	10531504802/30356850890	0.346923495
Hutang/rata-rata penjualan perhari		
2013	(1152368707+317981+37004847)/(11298321506/360)	37.90730795
2014	(1046094840+21525432+31318032)/(9420630933/360)	41.99482946
2015	340924318+107087903+130132409)/(10531504802/360)	19.76280415
Rasio profitabilitas		
Rasio = pendapatan bersih/ total aktiva		
2013	410138723/2203214389	0.186154704
2014	775179044/22004083680	0.035228872
2015	912556051/30356850890	0.030060959
Pendapatan bersih/penjualan		
2013	410138723/11298321506	0.036300854
2014	775179044/9420630933	0.082285258
2015	912556051/10531504802	0.08665011

Lampiran Tabel 4.2: Tabulasi Data PLS Diolah

x1.1	x1.2	x2.1	x2.2	x3.1	y1	y2
0.51	37.91	1.80	1.20	0.44	0.02	0.03
0.43	41.99	1.60	1.20	0.45	0.04	0.08
0.34	19.76	2.60	2.20	0.39	0.03	0.08
0.95	45.84	2.80	2.47	0.35	0.2	0.21
0.88	39.62	2.00	1.78	0.42	0.14	0.16
0.81	41.82	1.50	1.29	0.45	0.11	0.14
0.4	29.49	3.30	2.41	0.25	0.01	0.04
0.44	25.73	2.90	2.31	0.23	0.07	0.16
0.34	39.03	4.00	3.33	0.2	0.02	0.06
0.35	89.1	2.00	1.48	0.64	0.06	0.01
0.28	102.5	1.60	1.52	0.66	0.03	0.01
0.21	126.8	1.90	1.90	0.75	0.06	0.29
1.76	22.73	3.40	3.11	0.81	0.1	0.05
1.07	24.3	3.50	3.36	0.81	5.91	5.50
0.65	15.15	6.90	6.67	0.9	0.04	0.07
0.7	66.54	2.00	1.19	0.36	0.07	0.01
0.76	71.07	1.80	0.88	0.54	0.06	0.08
0.74	25.31	1.80	0.78	0.42	0.11	0.15
0.49	33.92	1.70	1.63	0.52	0.03	0.80
0.51	30.91	1.60	1.51	0.49	0.04	0.04
0.45	26.24	2.40	2.24	0.43	0.02	0.06
1.64	32.09	1.60	1.30	0.32	0.09	0.15
1.48	34.44	1.50	1.15	0.32	0.1	0.15
1.34	26.89	1.80	1.38	0.29	0.03	0.53
0.64	76.17	1.40	1.31	0.94	0.01	0.03
0.66	86.42	2.30	2.18	0.9	0.02	0.03
0.67	88.6	3.00	2.80	0.89	3.81	5.61

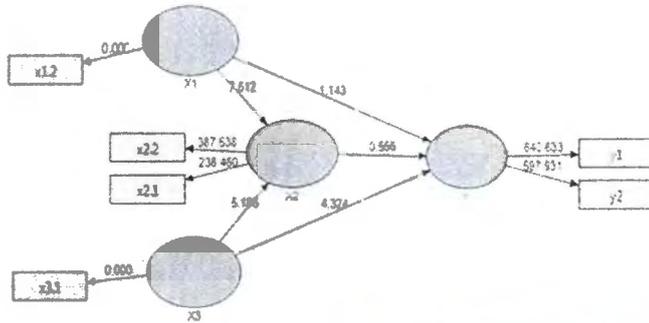
Gambar 4.1 Model Structural :



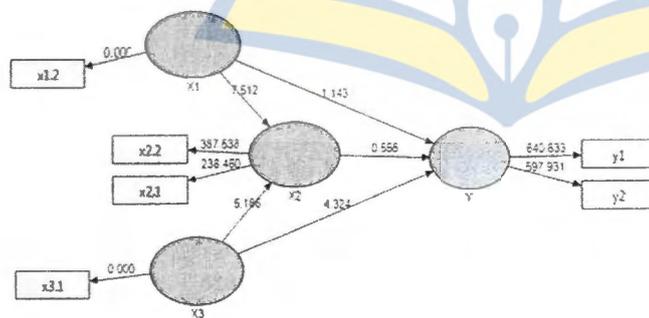
Tabel 4.3 Outer Loadings

	X1	X2	X3	Y
X2.2		0.993234		
X1.1	- 0.203053			
X1.2	0.985462			
X2.1		0.991606		
X3.1			1	
Y1				0.991642
Y2				0.991128

Gambar 4.2 Bootstrapping model i



Gambar 4.3 Bootstapping model ii



Tabel 4.4 *Cross Loading*

	X1	X2	X3	Y
X2.2	-0.275993	0.993234	0.362406	0.256325
X1.1	-0.203053	-0.024202	-0.02171	0.132263
X1.2	0.985462	-0.290734	0.454571	0.038699
X2.1	-0.343725	0.991606	0.238285	0.207538
X3.1	0.474416	0.305981	1	0.388545
Y1	0.035627	0.244569	0.381537	0.991642
Y2	0.093875	0.221057	0.388971	0.991128

Tabel 4.5 *AVE*

X1	0.506183
X2	0.984897
X3	1
Y	0.982844

Tabel 4.6 *Reliability*

X1	0.382651
X2	0.992391
X3	1
Y	0.991348

Tabel 4.7 Cronbachs Alpha

X1	-1.156852
X2	0.98471
X3	1
Y	0.982548

Tabel 4.8 Commuality

X1	0.506184
X2	0.984897
X3	1
Y	0.982844

Tabel 4.9 Rendundancy

X1	
X2	0.021158
X3	
Y	-0.02667

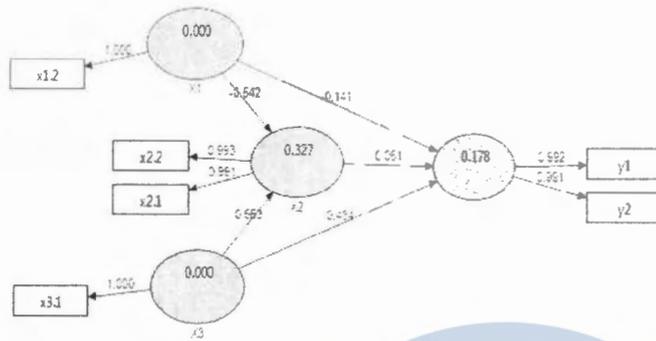
Tabel 4.10 R^2

X1	
X2	0.361417
X3	
Y	0.172681

Tabel 4.11 Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1 → X2	-0.54174	-0.5309	0.072121	0.072121	7.511611
X1 → Y	-0.174	-0.18621	0.123329	0.123329	1.41086
X2 → Y	0.061487	0.068639	0.110504	0.110504	0.556421
X3 → X2	0.552719	0.533216	0.106571	0.106571	5.186385
X3 → Y	0.467624	0.476093	0.107016	0.107016	4.369646

Gambar 4.4 output bootstrapping



Tabel 4.12 Kajian Hipotesis

H1	X1 → X2 Rasio Aktiva → Rasio likuiditas	Negatif → Berpengaruh	Berpengaruh → diterima
H2	X1 → Y Rasio Aktiva → Profitabilitas	Negatif → tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh → ditolak
H3	X2 → Y Rasio Likuiditas → Profitabilitas	Positif → tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh → ditolak
H4	X3 → X2 Rasio Utang → Likuiditas	Positif → Berpengaruh	Berpengaruh → diterima
H5	X3 → Y Rasio Utang → Profitabilitas	Positif → Berpengaruh	Berpengaruh → diterima